



# PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2013** Annual Report





## Daftar Isi Table of Contents

<b>Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>	<b>2</b>	Summary of Financial Highlights
<b>Laporan Dewan Komisaris</b>	<b>5</b>	Board of Commissioners' Report
<b>Laporan Direksi</b>	<b>10</b>	Directors' Report
<b>Profil Perusahaan</b>	<b>16</b>	Corporate Profile
<b>Analisis dan Pembahasan Manajemen</b>	<b>30</b>	Management's Discussion and Analysis
<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>45</b>	Good Corporate Governance
<b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>	<b>59</b>	Corporate Social Responsibility
<b>Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</b>	<b>63</b>	Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2013
<b>Laporan Keuangan Auditan</b>	<b>67</b>	Audited Financial Statements

**Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun**  
Summary of Financial Highlights of Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)  
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</b> <b>Consolidated Statements of Comprehensive Income</b>	<b>2013</b>	2012	2011
Penjualan Neto Net Sales	<b>25.662.992</b>	21.310.925	17.957.972
Laba Bruto Gross Profit	<b>5.149.808</b>	4.491.512	3.924.246
Laba Usaha Income from Operations	<b>3.578.297</b>	3.458.680	3.009.213
Laba Tahun Berjalan Income For The Year	<b>2.528.690</b>	2.680.872	2.362.497
Total Laba Komprehensif Total Comprehensive Income	<b>2.528.690</b>	2.680.872	2.362.497
Laba Tahun Berjalan/Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Income For The Year/Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	<b>2.530.909</b>	2.684.064	2.355.475
Laba Tahun Berjalan/Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Income For The Year/Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	<b>(2.219)</b>	(3.192)	7.022
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earning Per Share Attributable to Owners of the Parent	<b>154</b>	164	144

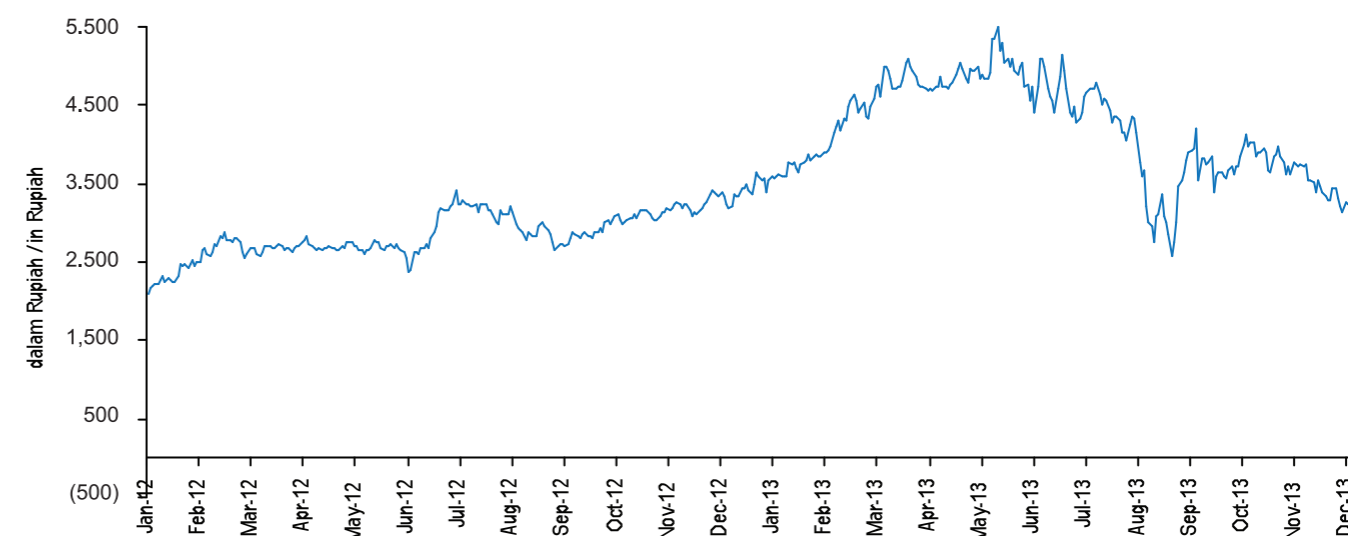
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b> <b>Consolidated Statements of Financial Position</b>	<b>2013</b>	2012	2011
Total Aset Total Assets	<b>15.722.197</b>	12.348.627	8.848.204
Total Liabilitas Total Liabilities	<b>5.771.297</b>	4.172.163	2.658.734
Total Ekuitas Total Equity	<b>9.950.900</b>	8.176.464	6.189.470

<b>Analisis Rasio dan Informasi Lainnya</b> <b>Ratio Analysis and Other Information</b>	<b>2013</b>	2012	2011
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	<b>0,16</b>	0,22	0,27
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	<b>0,25</b>	0,33	0,38
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	<b>0,10</b>	0,13	0,13
Rasio Lancar Current Ratio	<b>3,79</b>	3,31	3,33
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	<b>0,58</b>	0,51	0,43
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	<b>0,37</b>	0,34	0,30

**Informasi Saham**  
**Stock Information**

	2013				2012			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	55.343.250.000.000	55.753.200.000.000	84.449.770.000.000	82.809.900.000.000	59.852.700.000.000	46.603.950.000.000	56.163.150.000.000	45.094.500.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	4.125	4.950	5.500	5.050	3.650	3.300	3.425	2.875
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	3.125	2.575	4.400	3.400	2.975	2.650	2.375	2.100
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	3.375	3.400	5.150	5.050	3.650	3.025	3.425	2.750
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	460.387.500	888.105.500	645.068.000	677.897.500	520.476.500	712.565.500	611.794.500	886.090.000

**Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun**  
**Chart of Closing Share Prices over 2 Years**





Setelah mengalami pertumbuhan yang kuat selama empat tahun berturut-turut, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan untuk pertama kali sejak krisis finansial dunia. Meskipun kondisi tersebut memberikan tantangan bagi industri agribisnis Indonesia secara keseluruhan, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") telah berhasil menjaga level kinerja dengan baik.

Indonesia mencatatkan pertumbuhan GDP sebesar 5,8% di tahun 2013, terendah sejak tahun 2009 dan sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 6,2%. Disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, tahun berjalan menjadi tahun yang sulit bagi Indonesia untuk menjaga pertumbuhan di tengah semakin tidak berimbang neraca perdagangan, defisit neraca pembayaran dan penurunan Rupiah yang signifikan.

Di tengah kondisi yang kurang menguntungkan, landasan bisnis kami tetap kuat, sehingga Perseroan mampu untuk meneruskan tren peningkatan penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan mencatatkan nilai penjualan sebesar Rp25.663 miliar yang berasal dari tiga bidang usaha utama, pakan ternak, anak ayam usia sehari dan daging ayam olahan, dengan peningkatan sebesar 20,4% dibandingkan tahun lalu yang hanya mencapai Rp21.311 miliar.

Meskipun tahun 2013 mencatatkan rekor baru di nilai penjualan dan laba bruto, laba tahun berjalan Perseroan mengalami penurunan kecil sebesar 5,7% menjadi Rp2.531 miliar dari Rp2.684 miliar di tahun lalu.

Following four years of solid growth, Indonesia's economic growth slowed for the first time since the global financial crisis. Although the adverse conditions proved challenging for Indonesia's agro business industry in general, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") managed to maintain a respectable level of performance.

Indonesia posted a GDP growth of 5.8% for 2013, the lowest since 2009 and slightly lower than the 6.2% achieved in 2012. Due to a number of internal and external factors, the year proved to be a tough one for Indonesia as it struggled to maintain growth in the midst of a widening trade imbalance, a large current account deficit and a significant depreciation of the Rupiah.

In spite of these less favorable conditions, the fundamentals of our business remained strong, allowing the Company to grow its revenues.

For the year ending 31 December 2013, the Company posted sales of Rp25,663 billion derived from its three main areas of business – poultry feed, day-old chicks and processed poultry – an increase of 20.4% over the Rp21,311 billion achieved in the previous year.

Although 2013 reflected a new record in terms of sales and gross profit, the Company's net income decreased slightly by 5.7% to Rp2,531 billion from Rp2,684 billion in the previous year.

Penyebab utama penurunan laba tahun berjalan di tahun 2013 adalah depresiasi Rupiah sebesar 26,1%, yang menyebabkan peningkatan biaya produksi dan rugi selisih kurs sehubungan dengan hutang Perseroan dalam Dolar AS. Beban Pokok Penjualan meningkat 21,9% sebagai akibat dari melemahnya Rupiah, menjadi Rp20.513 miliar, dari Rp16.819 miliar pada tahun sebelumnya. Beban Pokok Penjualan Perseroan sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahan baku yang memiliki denominasi dalam Dolar AS. Dengan depresiasi Rupiah sebesar 26,1%, Perseroan menanggung beban dari peningkatan harga pembelian bahan baku seperti jagung dan bungkil kacang kedelai yang dibutuhkan dalam produksi pakan ternak.

Meskipun demikian, Perseroan telah berhasil melimpahkan sebagian peningkatan beban produksi kepada konsumen melalui peningkatan harga jual. Kemampuan untuk melakukan ini menunjukkan tingkat kepemimpinan kami yang cukup lama di dalam industri dan tingkat pilihan konsumen yang tinggi terhadap produk pakan ternak, anak ayam usia sehari dan daging ayam olahan kami.

Dewan Komisaris memandang bahwa tantangan yang dialami di tahun 2013 hanyalah sementara dan sangat yakin bahwa di masa depan, Perseroan telah berada di tempat yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan jangka panjang industri ini. Untuk itu, Dewan Komisaris menggarisbawahi bahwa Direksi Perseroan telah melakukan tindakan yang penuh kehati-hatian dalam menggarap potensi dengan melakukan pembangunan jaringan fasilitas pabrik pakan ternak, pembibitan day old chick dan pengolahan daging ayam di tahun 2013.

#### Pandangan Masa Depan

Indonesia adalah salah satu idola di perekonomian dunia dan Perseroan telah berada di tempat yang baik untuk menjadi bagian dari pertumbuhan jangka panjang Indonesia, sebagai akibat dari kuatnya landasan bisnis kami.

Indonesia adalah negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta dan merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Populasi ini mengalami pertumbuhan pendapatan dan tentunya berdampak pada perubahan gaya hidup dan peningkatan permintaan akan nutrisi yang semakin baik.

Konsumsi daging ayam per kapita Indonesia merupakan salah satu yang terendah di kawasan dan ini akan terus mengalami peningkatan

The main factor causing the lower net income for 2013 was the 26.1% depreciation of the Rupiah, which resulted in higher production costs and a foreign exchange loss in relation to the Company's US Dollar denominated debt. Our Cost of Goods Sold increased by 21.9% because of the weakening Indonesian Rupiah, rising to Rp20,513 billion in 2013, from Rp16,819 billion the year before. The Company's Cost of Goods Sold is strongly influenced by the use of imported raw materials denominated in US Dollars. With the Indonesian Rupiah losing 26.1% of its value over the year, the Company bore the weight of a much higher purchasing cost for raw materials such as corn and soybean meal needed in the production of poultry feed.

The Company, however, was able to pass on some of the increased production costs to customers through incremental increases in selling prices. The ability to do this early shows our long-standing industry leadership and the high level of customer preference we enjoy for our feed, day-old chick and processed poultry products.

The Board of Commissioners view the challenges posed in 2013 as short-term in nature and firmly believe that the Company is well placed to benefit from the industry's long-term growth moving forward. For this reason, the Board of Commissioners notes that the Company's Directors have taken prudent steps to tap into this potential with the expansion of its network of facilities such as feed-mills, hatcheries, and poultry processing plants in 2013.

#### Outlook for the Future

Indonesia is one of the rising stars in the global economy and the Company is well placed to be an integral part of Indonesia's long-term growth, as a result of the strong fundamentals of our business.

Indonesia is the fourth most populous country in the world, with a population in excess of 250 million, and it is the country with the world's largest Muslim population. This sizeable population is growing increasingly affluent and with this comes a changing lifestyle and a rising demand for better nutrition.

Indonesia's consumption of poultry meat per capita is one of the lowest in the region and this is set to continue to grow as the purchasing

power of consumers continue to rise, and as the country's number of middle-income families continues to increase. According to recent studies, Indonesia's middle-income segment is forecast to double, over the next six years, to 140 million. Furthermore, poultry is the cheapest form of animal protein compared to mutton, beef and fish.

The effect of a large population, increasing levels of affluence, the affordability of poultry and the strong preference for poultry meat as the primary choice of animal protein will bring tremendous opportunities for long-term growth. For the Company, which consistently leads in the production of high quality poultry products, these opportunities translate into a favorable path in terms of creating value for our shareholders.

#### Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan merupakan aspek sangat penting bagi bisnis kami. Sebagai salah satu bisnis terbesar di Indonesia, Perseroan sangat sadar akan kewajiban untuk menjaga dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dewan Komisaris selalu menjalankan dan memperkuat pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan menyediakan pedoman bagi pimpinan Perseroan dalam melaksanakan manajemen kehati-hatian di segala bidang. Dewan Komisaris selalu bekerja sama dengan Direksi dan Komite Audit, untuk memastikan bahwa hal-hal yang telah digariskan telah dimengerti, dilakukan dan dipenuhi di seluruh fasilitas usaha Perseroan. Dalam mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di tahun 2013, Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi telah melakukan tindakan Tata Kelola Perusahaan dengan melakukan keputusan yang tepat, bertindak dengan tanggung jawab dan melaksanakan pengendalian internal terhadap seluruh aspek di dalam kegiatan usaha Perseroan.

#### Penghargaan

Dewan Komisaris memiliki kesimpulan pada laporan ini dengan penuh pengertian atas tantangan yang dihadapi oleh industri dan Perseroan di tahun 2013. Di tengah tantangan yang berada di luar kendali manajemen, kami sangat gembira bahwa Perseroan telah berhasil melanjutkan tradisi pertumbuhan.

power of consumers continue to rise, and as the country's number of middle-income families continues to increase. According to recent studies, Indonesia's middle-income segment is forecast to double, over the next six years, to 140 million. Furthermore, poultry is the cheapest form of animal protein compared to mutton, beef and fish.

The effect of a large population, increasing levels of affluence, the affordability of poultry and the strong preference for poultry meat as the primary choice of animal protein will bring tremendous opportunities for long-term growth. For the Company, which consistently leads in the production of high quality poultry products, these opportunities translate into a favorable path in terms of creating value for our shareholders.

#### Good Corporate Governance

Good corporate governance is a very important aspect of our business. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is fully aware of its responsibility to protect and create value for the shareholders. The Board of Commissioners is therefore fully committed to the practice and enforcement of Good Corporate Governance by providing guidance to the Company's leadership team in terms of prudent management in all areas. The Board of Commissioners works closely with the Directors and the Audit Committee, to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with in all areas of the Company's business. Having evaluated the Company's implementation of Good Corporate Governance in 2013, the Board of Commissioners believes that the Directors have practiced Good Corporate Governance by demonstrating sound judgment, acting responsibly and exercising good internal control across all aspects of the Company's operations.

#### Acknowledgements

The Board of Commissioners concludes this report with a full understanding of the challenges faced by the industry and the Company in 2013. While many of these challenges are outside the control of our management, we are pleased that the Company has been able to continue its tradition of growth.

Direksi telah membangun model untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan hal ini telah menempatkan landasan yang baik bagi Perseroan di dalam industri sehingga mempersiapkan Perseroan untuk terus bertumbuh di masa depan.

Dewan Komisaris berterima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas upaya-upaya mereka pada tahun berjalan. Dewan Komisaris secara khusus menggaris bawahi kontribusi yang telah diberikan oleh Bp. Tjiu Thomas Effendy selama menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dari November 2008 hingga Mei 2013. Bp. Effendy telah mengundurkan diri dari jabatannya dan kemudian ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan di bulan Mei 2013. Beliau telah digantikan oleh Bp. Rusmin Ryadi sebagai Presiden Direktur yang baru.

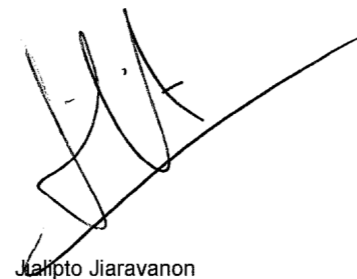
Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam pertumbuhan Perseroan, dan atas kepercayaan dan dukungan mereka. Bersama dengan mereka, Dewan Komisaris berharap bahwa kita dapat mencapai tujuan kita yaitu menyediakan pangan bagi bangsa yang terus berkembang.

The Directors have built a model for sustainable business growth and this has placed the Company on excellent footing within our industry to prepare the Company for continued growth in the future.

The Board of Commissioners is therefore grateful to the Directors and all employees for their efforts for the current year. The Board of Commissioners specifically acknowledge the valuable contributions of Mr. Tjiu Thomas Effendy, who was the Company's President Director from November 2008 to May 2013. Mr. Effendy relinquished his position upon his appointment as Vice President Commissioner of the Company in May 2013. He was succeeded by Mr. Rusmin Ryadi as President Director.

The Board of Commissioners also expresses its gratitude to all parties that contributed to the Company's growth, and for their continued trust and support. Together, it is the Board of Commissioners' hope that we can collectively fulfill our aim to feed a growing nation.

Jakarta, April 2014



Jarkito Jiaravanon





Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") mencatat penjualan sebesar Rp25.663 miliar, naik 20,4% dibandingkan penjualan di tahun 2012 sebesar Rp21.311 miliar.

Kinerja yang kuat pada penjualan ini berasal dari pertumbuhan yang kuat di ketiga kegiatan usaha Perseroan yang terdiri dari produksi pakan ternak, anak ayam usia sehari ("DOC") dan makanan olahan.

Meskipun landasan bisnis kami tidak mengalami perubahan, faktor eksternal telah mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan untuk tahun berjalan secara negatif. Faktor tersebut adalah depresiasi Rupiah sebesar 26,1%, yang mana meningkatkan beban bahan baku kami dan mengakibatkan rugi selisih kurs sehubungan dengan hutang dalam denominasi Dolar AS Perseroan. Hasilnya, laba tahun berjalan 2013, walaupun tetap menggemblakan, turun sedikit menjadi Rp2.531 miliar dari Rp2.684 miliar di tahun 2012.

Selama tahun 2013, fokus Perseroan adalah mengurangi dampak dari tantangan yang terjadi selama tahun berjalan, termasuk tindakan untuk meningkatkan volume penjualan atas semua produk kami serta melimpahkan porsi kenaikan beban produksi kepada konsumen.

For the year ending 31 December 2013, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") reported sales of Rp25,663 billion, a 20.4% increase compared to sales of Rp21,311 billion in 2012.

This strong revenue performance is derived from the strong growth across the Company's three main businesses comprising the manufacturing of poultry feed, the production of day-old chicks ("DOC") and the processing of food products.

Whilst the fundamentals of our business remained unchanged, external factors have negatively impacted the Company's financial performance for the current year. Amongst these factors was the 26.1% depreciation of the Indonesian Rupiah, which increased the cost of our raw materials and caused a foreign exchange loss in relation to the Company's US Dollar denominated debt. As a result, net income in 2013, though still respectable, declined slightly to Rp2,531 billion from Rp2,684 billion in 2012.

During 2013, the Company's focus was to mitigate the effects of the challenging conditions that prevailed during the year, which includes taking the necessary measures to increase the sales volume of all our products while passing on a portion of the increase in production costs to customers.

Sebagai hasil, Direksi menggaris bawahi bahwa marjin yang layak telah terjaga di tengah kondisi usaha yang sulit. Untuk tahun berjalan, marjin laba bruto, marjin laba usaha dan marjin laba tahun berjalan tetap terjaga di 20,07%, 13,94% dan 9,85%.

Di sisi pendanaan, Perseroan mendapatkan pinjaman sindikasi tanpa jaminan sebesar AS\$500 juta yang akan digunakan untuk refinancing hutang jangka panjang kami dengan tingkat bunga lebih baik, meningkatkan modal kerja, dan menyediakan pendanaan untuk melakukan ekspansi fasilitas produksi dan distribusi Perseroan di seluruh negeri untuk memenuhi peningkatan permintaan atas produk kami.

#### Tinjauan Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah agribisnis, khususnya adalah produksi pakan ternak berkualitas tinggi, produksi anak ayam usia sehari dan produksi makanan olahan, yang mana dilakukan oleh Perseroan sendiri dan oleh Entitas Anaknya.

#### Pakan Ternak

Produksi pakan ternak tetap menjadi bisnis terbesar Perseroan dan selama tahun 2013, penjualan pakan ternak mencapai Rp18.651 miliar, naik 16,2% dari tahun 2012 yang hanya sebesar Rp16.047 miliar. Dengan nilai tersebut, pakan ternak tercatat memberikan kontribusi sebesar 72,7% dari total penjualan Perseroan.

Meskipun penjualan pakan ternak tetap positif, bisnis ini dipengaruhi oleh harga bahan baku dan pelemahan Rupiah. Harga komoditas untuk jagung, bungkil kacang kedelai dan bahan baku lainnya untuk produksi pakan ternak tetap tinggi pada semester pertama tahun berjalan. Harga bahan baku menurun di semester kedua, khususnya jagung, namun keuntungan dari penurunan harga komoditas tersebut telah terkompensasi dengan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar AS. Karena komposisi utama dari bahan baku yang digunakan oleh Perseroan untuk produksi pakan ternak adalah produk impor, kedua hal tersebut menyebabkan Beban Pokok Penjualan kami meningkat. Sebagai tindakan awal untuk meminimalkan dampak terhadap marjin kami, Perseroan telah meningkatkan rata-rata harga jual dari produk pakan ternak. Dengan demikian, Perseroan berhasil menjaga marjin laba bruto sebesar 18,3% untuk bisnis ini.

As a result, the Directors are pleased to note that respectable margins were maintained in the midst of difficult operating conditions. For the year, the Company's gross profit margin, operating margin and net income margin remained healthy at 20.07%, 13.94% and 9.85% respectively.

On the financing side, the Company secured an uncollateralized syndicated loan of US\$500 million to be used to re-finance our long-term debts at more favorable interest rates, increase the available funds for working capital, and provide funds for expanding the Company's manufacturing and distribution footprint across the country to meet growing demand for our products.

#### Review of Operations

The Company's core business is agro business, specifically the manufacturing of high-quality poultry feed, the production of day-old chicks and processed food products, which are carried out by the Company itself and by its subsidiaries.

#### Poultry Feed

The production of poultry feed remains the Company's largest business and in 2013, sales of poultry feed reached Rp18,651 billion, growing by 16.2% over 2012 of Rp16,047 billion. At this level, poultry feed accounted for 72.7% of the Company's total sales.

While sales for poultry feed remained respectable, this business was adversely affected by raw material prices and a weak Indonesian Rupiah. Commodity prices for corn, soybean meal and other ingredients used as raw material in poultry feed production remained high for the first half of the year. Raw material prices decreased in the second half, especially for corn but the benefits of lower commodity prices were offset by the weakening of the Rupiah against the US Dollar. Since a major proportion of raw materials used by the Company for poultry feed production are imported, both of these events increased our Cost of Goods Sold. As a pre-emptive step to minimize the impact on our margins, the Company increased the average selling prices of poultry feed products. Through this, and other cost controlling measures, the Company was able to maintain a gross profit margin of 18.3% for this business.

Direksi telah menyadari prospek jangka panjang untuk bisnis pakan ternak, yang mana dipengaruhi oleh peningkatan kegiatan peternakan ayam di seluruh negeri, dan terus mengambil langkah untuk memastikan Perseroan telah memiliki kapasitas dalam memenuhi permintaan akan pakan ternak berkualitas tinggi. Untuk itu, Perseroan terus melakukan ekspansi atas fasilitas produksi pakan ternak di seluruh negeri.

#### *Anak Ayam Usia Sehari*

Perseroan, dan entitas anaknya, adalah penghasil DOC terbesar di Indonesia. Penjualan DOC menjadi penyumbang terbesar kedua bagi penjualan Perseroan, mencapai 15,1% dari total penjualan di tahun 2013.

Tahun 2013 menunjukkan bahwa bisnis DOC kami terus bertumbuh, dengan penjualan yang meningkat 24,1% dari Rp3.117 miliar di tahun 2012 menjadi Rp3.869 miliar.

Perseroan memiliki jaringan dengan lebih dari 75 penetasan telur dan peternakan, menjadikan kami sebagai produser DOC utama di Indonesia. Fasilitas ini berada dekat dengan pusat peternakan unggas di seluruh negeri. Perseroan terus melakukan ekspansi kapasitas produksi DOC secara nasional dalam mengantisipasi permintaan yang terus meningkat.

Dalam mengatasi ancaman atas penyakit, Perseroan terus melakukan kebijakan bio-security yang ketat atas fasilitas hatchery dan breeding farm. Meskipun kejadian penularan Avian Influenza di Indonesia telah menurun secara signifikan selama beberapa tahun terakhir, Perseroan tetap peduli akan tanggung jawab terhadap konsumen dan masyarakat. Segala tindakan bio-security dilakukan untuk memastikan bahwa Perseroan dapat menyediakan DOC yang sehat dan bebas penyakit kepada peternak yang mengharapkan produk berkualitas dan terpercaya dari Perseroan.

#### *Makanan Olahan*

Bisnis pakan ternak dan anak ayam usia sehari didukung oleh produksi dari produk makanan olahan yang bernilai tambah dan siap saji.

The Directors recognized the long-term prospects for the poultry feed business, which is influenced by increasing level of poultry farming activities across the country, and continued to take steps to ensure the Company has the capability to meet the demand for high quality poultry feed. For that, the Company continues to expand its poultry feed production operations across the country.

#### *Day Old Chicks*

The Company, along with its subsidiaries, is the largest producer of DOC in Indonesia. Sales of DOC is the second largest contributor to revenue for the Company, accounting for 15.1% of total sales in 2013.

The year 2013 shows the continuous growth momentum for our DOC business, with sales increasing by 24.1% from Rp3,117 billion in 2012 to Rp3,869 billion.

The Company has a network of more than 75 hatcheries and breeding farms, making it the dominant producer of DOCs in Indonesia. These facilities are located close to the large poultry farming centers across the country. The Company continued to expand its DOC production capacities nationwide in anticipation of rising demand.

In addressing threats of diseases, the Company continued to maintain strict bio-security measures at all its hatcheries and breeding farms. Even though the incidence of Avian Influenza in Indonesia has decreased significantly in recent years, the Company is still mindful of its responsibility to both customers and society. The measures taken in terms of bio-security ensures the Company is able to supply DOCs that are healthy and disease free to poultry farmers who look to the Company for quality and reliability.

#### *Processed Food*

Our poultry feed and DOC businesses are supplemented by the production of value-added, ready-to-eat processed food products.

Bisnis ini selalu mencetak pertumbuhan yang konsisten selama beberapa tahun dan di tahun 2013, memberikan penjualan sebesar Rp2.312 miliar kepada Perseroan. Ini menunjukkan peningkatan 21,8% dari penjualan tahun lalu sebesar Rp1.898 miliar dan kontribusi 9,0% kepada total penjualan di tahun 2013.

Untuk memasuki potensi penjualan yang besar yang ditawarkan bisnis ini, Perseroan telah memulai inisiatif ekspansi sejak tahun 2011 dengan menambah fasilitas produksi yang baru. Kini, Perseroan telah mengoperasikan 5 fasilitas pengolahan, dengan fasilitas terbaru yang didirikan di Jawa Timur pada tahun 2013 untuk memenuhi permintaan akan produk makanan olahan yang nikmat, mudah dan bergizi di daerah tersebut.

#### **Tata Kelola Perusahaan**

Direksi memiliki komitmen untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan secara legal, etis dan transparan. Hal ini dilakukan dengan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di seluruh fasilitas kegiatan usaha kami.

Direksi selalu mengawasi semua aspek kegiatan usaha dan menerapkan kode etik Perusahaan yang tepat untuk memastikan bahwa semua karyawan di semua level selalu mengikuti semua kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen serta semua peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan telah diawasi oleh Dewan Komisaris dan dijaga oleh Komite Audit. Dengan petunjuk dari mereka dan ketaatan dari karyawan Perseroan, Direksi telah berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan untuk tahun 2013.

#### **Melihat Ke Masa Depan**

Periode 12 bulan di tahun 2013 telah menjadi tantangan bagi Perseroan dan Direksi bersyukur bahwa strategi untuk mencapai kinerja optimum telah dilakukan dengan sempurna.

Di tengah siklus alami dari bisnis kami, industri peternakan telah memiliki masa depan baik yang penuh dengan peluang dan Direksi telah menggenggam optimisme untuk jangka panjang. Beberapa faktor telah mendukung pandangan ini.

This business is one that has demonstrated very consistent growth over the years and in 2013, provided the Company with sales of Rp2,312 billion. This is a 21.8% increase from the sales of Rp1,898 billion in the previous year and accounted for 9.0% of the Company's total sales for 2013.

To tap into the strong revenue potential offered by this business, the Company embarked on a capacity expansion initiative in 2011 to add new production facilities. The Company now operates a total of five poultry processing plants, the most recent of which was built in East Java in 2013 to fulfill the demand for tasty, convenient and nutritious food products in that region.

#### **Good Corporate Governance**

The Directors are committed to run the Company's business in a legal, ethical and transparent manner. This is done by practicing Good Corporate Governance across all areas of our operations.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management as well as regulations stipulated by the regulatory authorities.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. With their guidance and the compliance of the Company's employees, the Directors have been able to meet the targets set for 2013.

#### **Looking to the Future**

The 12-month period in 2013 has been challenging for the Company and the Directors are grateful that the strategy to achieve optimum performance was executed successfully.

In the midst of the natural cycle of our business, the poultry industry has a good future that is full of opportunities and the Directors hold much optimism for the long-term. A number of factors support this view.



Di tingkat paling mendasar, ukuran pasar Indonesia sangatlah besar. Dengan lebih dari 250 juta penduduk, populasi Indonesia hampir mencapai setengah dari total populasi seluruh 10 negara ASEAN. Hal ini membuat pasar yang sangat besar akan konsumen yang membutuhkan kesediaan pangan.

Rakyat Indonesia juga semakin sejahtera, karena perekonomian yang terus tumbuh sebagai akibat dari stabilitas politik dan kebijakan ekonomi makro yang tepat. Pertumbuhan saat ini menyebabkan peningkatan jumlah masyarakat berpendapatan menengah, yang diperkirakan akan meningkat menjadi dua kali lipat atau 140 juta di tahun 2020. Peningkatan level pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan terutama kebutuhan akan nutrisi yang lebih baik. Secara khusus, peningkatan daya beli akan mengakibatkan banyaknya konsumen beralih kepada produk daging ayam olahan kami yang nikmat, sehat dan siap santap.

Populasi Indonesia yang besar dengan mayoritas Muslim menunjukkan bahwa pilihan daging ayam sebagai sumber protein hewani karena produk tersebut sangat terjangkau dari segi harga dan ketersediaannya. Selain itu, Indonesia masih merupakan negara dengan konsumsi daging ayam per kapita yang terendah di kawasan dan hal ini menjadi peluang yang sangat besar bagi Perseroan.

Hal-hal tersebut, digabung dengan strategi yang telah dilaksanakan dengan tepat, akan memberikan model bisnis yang akan bertumbuh secara berkesinambungan di masa depan. Kami memiliki posisi yang kuat di industri dan keahlian kami menjangkau seluruh aspek di dalam rantai nilai, dari formula pakan ternak, peternakan, hingga produk konsumen yang siap saji. Produksi dan jaringan distribusi kami melayani permintaan yang terus meningkat di dalam pasar yang ada saat ini serta daerah lain di luar pulau Jawa yang terus berkembang dengan cepat. Produk kami telah mendapat reputasi yang tidak teresaingi dan menjadi pilihan utama bagi para peternak dan konsumen. Semua ini menempatkan posisi Perseroan untuk dapat terus memelihara posisi kepemimpinan di industri agribisnis Indonesia.

At its most fundamental level, Indonesia's market size is extremely large. With over 250 million citizens, Indonesia's population is nearly half the total population of all the 10 countries within ASEAN. This makes for a very sizeable market of consumers who need to be fed.

Indonesians are also getting wealthier, thanks to a growing economy as a result of political stability and sound macro-economic policies. The current growth is leading to an expanding middle class, which is predicted to double in size to 140 million by 2020. The growing level of affluence will further increase local consumption and especially demand for better nutrition. In particular, higher purchasing power will see more consumers turning to our tasty, hygienic and ready-to-eat processed chicken products.

Indonesia's huge population is largely Muslim and this manifests itself in the preference for poultry meat as a source of animal protein because of its affordability and availability. However, Indonesia still has one of the lowest consumption of poultry per capita in the region and this translates into very strong growth opportunities for the Company.

These factors, combined with the strategies we have put in place, will provide a sound business model for sustainable growth into the future. We have a strong lead in the industry and our expertise spans the entire spectrum of the value chain from feed formulation, animal husbandry, to ready-to-eat consumer products. Our manufacturing and distribution network serves the growing demand in existing markets as well as the fast developing areas outside of Java. Our products enjoy a reputation that is unrivalled and preferred by farmers and consumers alike. All of these set the stage for the Company to maintain a clear leadership position in Indonesia's agro business industry.

Sebagai akhir dari laporan tahun 2013, Direksi mengucapkan terima kasih kepada karyawan, rekan bisnis dan pemegang saham yang telah memberikan upaya dan dukungan dalam mengatasi tantangan di bisnis kami. Kami sangat menantikan partisipasi yang berkelanjutan dari anda dan kami akan terus bekerja untuk melaksanakan peran kami dalam menyediakan pangan bagi bangsa yang terus berkembang.

To conclude the 2013 annual report, the Directors would like to thank all employees, business partners and shareholders whose efforts and support have been crucial in overcoming the challenges to our business. We look forward to your continued participation as we work towards fulfilling our role to feed a growing nation.

Jakarta, April 2014



Rusmin Ryadi

**IDENTITAS PERUSAHAAN**

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk  
 Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.  
 Telepon : 62-21-6919999  
 Faksimili : 62-21-6907324  
 Alamat e-mail : investor.relations@cp.co.id  
 Laman : www.cp.co.id

**SEJARAH SINGKAT**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 43 tanggal 20 Desember 2010, sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 63 tanggal 7 Agustus 2012, Tambahan No. 31796.

**KEGIATAN USAHA**

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

- a. Kegiatan usaha utama adalah:
- industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit cold storage.

**CORPORATE IDENTITY**

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk  
 Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.  
 Telephone : 62-21-6919999  
 Facsimile: 62-21-6907324  
 E-mail address : investor.relations@cp.co.id  
 Website : www.cp.co.id

**BRIEF HISTORY**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("The Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, SH, in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. The Deed has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 dated December 31, 2010 and was published in Supplement No. 31796 of State Gazette No. 63 dated August 7, 2012.

**BUSINESS ACTIVITIES**

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

- a. Core business:
- to engage in feedmill industry, breeding and cultivation of chicken and its processing, food processing industry, preservation of chicken meat and beef, including cold storage units.

- menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Kegiatan penunjang adalah:
  - mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
  - memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
  - melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau atau antar daerah.
  - melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
  - menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

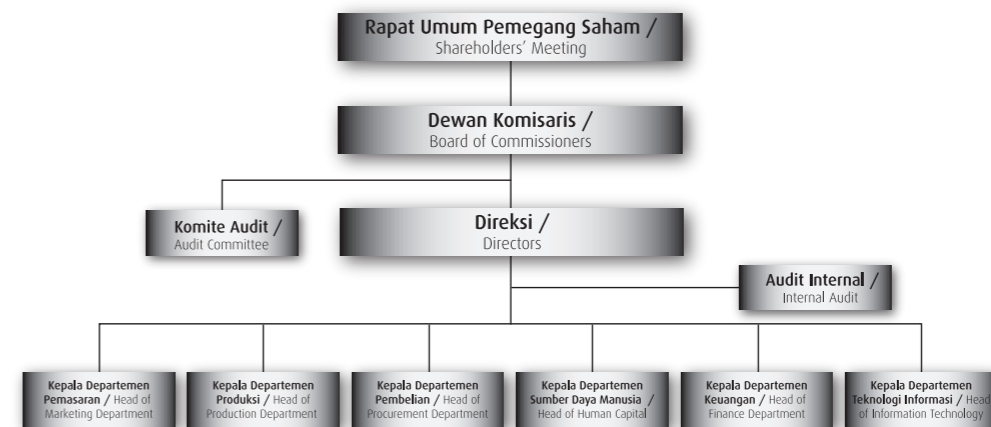
Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan Entitas Anak adalah pakan ternak, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

- to sell feed, food, chicken meat and beef, husbandry products in the territory of the Republic of Indonesia, or abroad to the extent allowed under the prevailing regulations.
- b. Supporting activities:
  - to import and sell raw materials and pharmaceutical materials.
  - to manufacture and sell sacks or plastic packaging materials, plastic products for industry, poultry equipment and household appliances made of plastic in accordance with the licenses obtained and to the extent it does not contravene any regulations on investment.
  - to engage in wholesale trading, including export, import, inter-island or inter-regional trade.
  - to engage in transportation of goods in general, by way of land, water, sea and air transportation.
  - to engage in warehousing and distribution center business.

The main products produced by the Company and Subsidiaries are poultry feed, day old chicks final stock and processed chicken.

**STRUKTUR ORGANISASI**

**ORGANIZATION STRUCTURE**



**VISI DAN MISI**

**Visi:**

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

**Misi:**

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

**PROFIL DEWAN KOMISARIS**

**Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Jiactpto Jiaravanon, Jialipto Jiaravanon dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

**Jiactpto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris**

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor in Marketing and Business Administration, dari University of Pennsylvania, Philadelphia, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1999 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Jialipto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

**Jialipto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Entrepreneurship and Finance dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang

**VISION AND MISSION**

**Vision:**

Feed A Growing World.

**Mission:**

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

**BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE**

**Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Related to Jiactpto Jiaravanon and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

**Jiactpto Jiaravanon, Vice President Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1975. Obtained his Bachelor of Marketing and Business Administration from the University of Pennsylvania, Philadelphia, USA, in 1997. Started his career in the Company in 1999 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe, Jialipto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

**Jialipto Jiaravanon, Vice President Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under

hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Jiactpto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj dan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

**Tjiu Thomas Effendy, Wakil Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Herman Sugianto, Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1979 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Mei 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 53 tanggal 19 Mei 2009 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Suparman S., Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH.

**PROFIL DIREKSI**

**Rusmin Ryadi, Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Presiden Direktur

Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe, Jiactpto Jiaravanon, Vinai Rakphongphairoj and Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

**Tjiu Thomas Effendy, Vice President Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH.

**Herman Sugianto, Independent Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting S1 degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1976. He served in the Company from 1979 to 2007. Was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 19, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 53 dated May 19, 2009 of Fathiah Helmi, SH.

**Suparman S., Independent Commissioner**

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH.

**DIRECTORS' PROFILE**

**Rusmin Ryadi, President Director**

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed President Director at the Annual General Meeting

pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH.

of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH. dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Peraphon Prayooravong, Vice President Director**

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in the Company in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Amerika Serikat. Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Juli 2003, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 40 tanggal 31 Juli 2003 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Jiaccio Jiaravanon dan Jialipto Jiaravanon.

**Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director**

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in the Company in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 31, 2003, the minutes of which were notarized under Deed No. 40 dated July 31, 2003 of Fathiah Helmi, SH. Related to Jiaccio Jiaravanon and Jialipto Jiaravanon.

**Ong Mei Sian, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 serta diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Ong Mei Sian, Director**

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH.

**Jemmy, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat

**Jemmy, Director**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27,

Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

**Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH.

**Eddy Dharmawan Mansjoer, Director**

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH.

**Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Jiaccio Jiaravanon dan Jialipto Jiaravanon.

**Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director**

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH. Related to Hadi Gunawan Tjoe, Jiaccio Jiaravanon and Jialipto Jiaravanon.

**INFORMASI MENGENAI JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 4.414 karyawan tetap.

Untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, seperti pelatihan di bidang perekonomian, produksi, pemasaran, teknologi informasi dan keuangan.

Perseroan melakukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

**INFORMATION ON NUMBER OF EMPLOYEES AND DEVELOPMENT OF COMPETENCIES**

As of December 31, 2013, the Company and its subsidiaries had 4,414 permanent employees.

In order to raise the competency of the Boards of Commissioners and Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Boards of Commissioners and Directors, in areas such as economic affairs, production, marketing, information technology and finance.

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently make an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

**INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM**

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
<b>PT Central Agromina</b>	9.106.385.410	55,53
<b>Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %):</b> Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local	1.511.355.839	9,22
- Asing / Foreign	5.780.258.751	35,25
<b>Jumlah / Total</b>	<b>16.398.000.000</b>	<b>100,00</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013 tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

**INFORMATION ON THE SHAREHOLDERS**

The shareholders of the Company based on the Company's shareholder list as of December 31, 2013, is as follows:

**INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI**

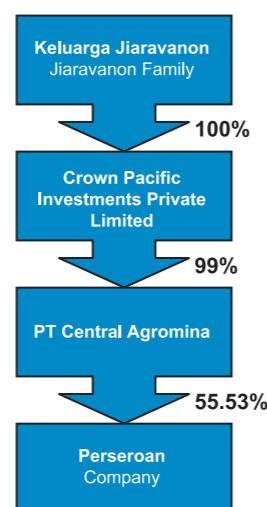
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

**INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS**

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Structure of the Company's Controlling Shareholders



**FASILITAS PRODUKSI**

1. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

**PRODUCTION FACILITIES**

1. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

2. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

3. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

4. Pabrik Pakan Ternak di Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

5. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

6. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.

7. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

8. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.

9. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.

10. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.

11. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.

12. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

13. Pabrik Peralatan Peternakan di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

14. Fasilitas Pengeringan dan Penyimpanan Jagung di Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8,5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

15. Kantor Cabang di Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali.

2. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, East Java.

3. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, East Java.

4. Poultry Feed Factory in Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera.

5. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk, Semarang and Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Central Java.

6. Poultry Feed Factory in Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, South Sulawesi.

7. Poultry Feed Factory in Jalan Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

8. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.

9. Processed Chicken Factory in Jalan Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Central Java.

10. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Medan II, Jalan Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, North Sumatera.

11. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jalan Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Sidoarjo, East Java.

12. Processed Chicken Factory in Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, East Java.

13. Poultry Equipment Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

14. Corn Dryer and Storage Facility in Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8.5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung.

15. Branch Office in Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali

#### ENTITAS ANAK

1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur dan Papua.

2. PT Centralavian Pertiwi, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat dan Lampung.

3. PT Cipendawa Agriindustri, entitas anaknya yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat.

4. PT Istana Satwa Borneo, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, Kalimantan Timur dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Timur.

5. PT Satwa Primaindo, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat.

6. PT Satwa Utama Raya, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

#### SUBSIDIARIES

1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in Banten, West Java, Central Java, East Java, Bali, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Jambi, Lampung, North Sulawesi, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, East Nusa Tenggara and Papua.

2. PT Centralavian Pertiwi, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java and Lampung.

3. PT Cipendawa Agriindustri, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java.

4. PT Istana Satwa Borneo, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, East Kalimantan and its operational facilities located in East Kalimantan.

5. PT Satwa Primaindo, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java.

6. PT Satwa Utama Raya, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, East Java and its operational facilities located in East Java and South Sulawesi.

7. PT Vista Agung Kencana, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Tanjung Harapan No. 8, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, Sumatera Selatan dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Selatan.

8. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, entitas anaknya yang 50,00% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Barat.

9. PT Agrico International, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan dengan kantor pusat di Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

10. PT Feprotama Pertiwi, entitas anaknya yang 99,32% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan perdagangan bahan baku pakan dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Seluruh produk yang dihasilkan oleh PT Feprotama Pertiwi dijual kepada Perseroan.

11. PT Poly Packaging Industry, entitas anaknya yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi kemasan plastik dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC No. 88, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Sebagian besar produk yang dihasilkan oleh PT Poly Packaging Industry dijual kepada Perseroan.

12. PT Primafood International, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Maspion Plaza Lt. 5A, Jalan Gunung Sahari Raya kav 18, Jakarta Utara dan lokasi kantor cabang di Medan, Bandung, Semarang, Surabaya dan Palembang. PT Primafood International adalah distributor dari produk daging ayam olahan yang dihasilkan oleh Perseroan.

7. PT Vista Agung Kencana, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Tanjung Harapan No. 8, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, South Sumatra and its operational facilities located in South Sumatra.

8. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, a subsidiary 50.00% of whose shares are owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in poultry farming with its head office located at Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, West Kalimantan and its operational facilities located in West Kalimantan.

9. PT Agrico International, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in general trading with its head office located in Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

10. PT Feprotama Pertiwi, a subsidiary 99.32% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production and distribution of chicken feather meal with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri and Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. All of the products produced by PT Feprotama Pertiwi are sold to the Company.

11. PT Poly Packaging Industry, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of plastic packaging with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC No. 88, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Most of the products produced by PT Poly Packaging Industry are sold to the Company.

12. PT Primafood International, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the trading of processed food with its head office located in Maspion Plaza Floor 5A, Jalan Gunung Sahari Raya Kav 18, North Jakarta and its branches located in Medan, Bandung, Semarang, Surabaya and Palembang. PT Primafood International functions as the distributor of the processed chicken produced by the Company.

13. PT Singa Mas International, entitas anaknya yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Primafood International, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Maspion Plaza Lt. 5A, Jalan Gunung Sahari Raya kav 18, Jakarta Utara.

14. PT Vista Grain, entitas anaknya yang 99,92% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan perdagangan pakan ternak dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

15. PT Sarana Farmindo Utama, entitas anaknya yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

16. PT Sarana Proteindo Utama, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Farmindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Banten, Jawa Barat, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

17. PT Hampan Proteindo Utama, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Sumatera Utara dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Utara.

18. PT Kharisma Proteindo Utama, entitas anaknya yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Lampung dan lokasi fasilitas usaha di Lampung.

19. PT Proteindo Primajaya, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Riau dan lokasi fasilitas usaha di Riau.

20. PT Proteindo Sarana Utama, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jawa Timur dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Timur.

13. PT Singa Mas International, a subsidiary 99.98% of whose shares are owned by PT Primafood International, is engaged in the trading of processed food with its head office located in Maspion Plaza Floor 5A, Jalan Gunung Sahari Raya Kav 18, North Jakarta.

14. PT Vista Grain, a subsidiary 99.92% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the manufacture and sale of poultry feed with its head office and operational facilities located at Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

15. PT Sarana Farmindo Utama, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by the Company, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

16. PT Sarana Proteindo Utama, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the PT Sarana Farmindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational activities located in Banten, South Sumatera and Bangka Belitung.

17. PT Hampan Proteindo Utama, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in North Sumatera and its operational activities located in North Sumatera.

18. PT Kharisma Proteindo Utama, a subsidiary 99.99% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Lampung and its operational activities located in Lampung.

19. PT Proteindo Primajaya, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Riau and its operational activities located in Riau.

20. PT Proteindo Sarana Utama, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in East Java and its operational activities located in East Java.

21. PT Proteindo Sinar Sejahtera, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Riau dan lokasi fasilitas usaha di Riau.

22. PT Proteindo Sumber Sejahtera, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jambi dan lokasi fasilitas usaha di Jambi.

23. PT Sumber Proteindo Sejahtera, entitas anaknya yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Proteindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Kalimantan Selatan dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Selatan.

24. PT Gizindo Sejahtera Jaya, entitas anaknya yang 99,97% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Sarana Farmindo Utama, adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha peternakan unggas dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

21. PT Proteindo Sinar Sejahtera, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by the PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Riau and its operational activities located in Riau.

22. PT Proteindo Sumber Sejahtera, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Jambi and its operational activities located in Jambi.

23. PT Sumber Proteindo Sejahtera, a subsidiary 99.96% of whose shares are owned by PT Sarana Proteindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in South Kalimantan and its operational activities located in South Kalimantan.

24. PT Gizindo Sejahtera Jaya, a subsidiary 99.97% of whose shares are owned by PT Sarana Farmindo Utama, is engaged in poultry farming with its head office located in Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta.

**KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM**

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**CHRONOLOGY OF SHARE LISTING**

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2013 is as follows:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
Year	Description	Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Initial Public Offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG  
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING  
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

**AKUNTAN / ACCOUNTANT**

Kantor Akuntan Publik  
Purwantono, Suherman & Surja  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,  
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dengan fee sebesar Rp8.400.000.000.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2013, with the fees of Rp8,400,000,000.

**KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT**

Lubis Ganie Surowidjojo  
Menara Imperium Lt. 30,  
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013 dengan fee sebesar AS\$36.000.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2013 to December 31, 2012, with fees of US\$36,000.

**BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY**

PT Adimitra Transferindo  
Plaza Property Lt. 2,  
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan kepemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013 dengan fee sebesar Rp18.000.000.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2013 to December 31, 2013, with fees of Rp18,000,000.







**TINJAUAN SEGMENT USAHA**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") memiliki beberapa segmen usaha terkait dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen anak ayam usia sehari ("DOC"), daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

*Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2013 dan 2012 (dalam jutaan Rupiah)*

**BUSINESS SEGMENT OUTLOOK**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") has several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are too insignificant to be included.

*Comparison of sales contribution from each segment 2013 and 2012 (in million Rupiah)*

Produk Products	Nilai Penjualan Sales Value		Proporsi Penjualan Proportion of Sales		% Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)
	2013	2012	2013	2012	
Pakan Ternak Feed	18.651.805	16.047.021	72,68%	75,30%	16,23%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	3.868.560	3.116.761	15,07%	14,63%	24,12%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	2.312.072	1.898.367	9,01%	8,91%	21,79%
Lain-lain Others	830.555	248.776	3,24%	1,17%	233,86%
<b>Jumlah Total</b>	<b>25.662.992</b>	<b>21.310.925</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>20,42%</b>

**Pakan Ternak**

Penjualan neto tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 16,23% yang disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan. Peningkatan kuantitas produk yang dijual tersebut, diiringi dengan peningkatan harga jual di tahun 2013 dibandingkan dengan harga jual tahun 2012.

Beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 25,26% terutama disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku impor utama yaitu bungkil kacang kedelai dan bungkil jagung.

Marjin laba bruto tahun 2013 adalah sebesar 18,32%, menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar 24,20%, sebagai akibat dari meningkatnya harga bahan baku.

**Feed**

Net sales in 2013 increased by 16.23% due to the increase in sales quantity. The increase in sales volume was accompanied by an increase in the selling price in 2013 compared with the selling price in 2012.

Cost of goods sold increased by 25.26% mainly due to increases in the prices of the major raw material imports, i.e. soybean meal and corn meal.

The gross margin in 2013 was 18.32%, a decline from the 2012 figure of 24.20%, as a result of the increase in raw material prices.

**Anak Ayam Usia Sehari (DOC)**

Penjualan neto tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 24,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari peningkatan kuantitas penjualan DOC final stock sebesar 21,68%.

Beban pokok penjualan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 10,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berasal dari kenaikan biaya produksi DOC final stock sebesar 23,01%, terutama peningkatan biaya pakan ternak.

Hal ini mengakibatkan marjin laba bruto dari segmen ini meningkat sebesar 9,34% dari 15,67% di tahun 2012 menjadi 25,01% di tahun 2013.

**Day Old Chicks (DOC)**

Net sales in 2013 increased by 24.12% compared with the previous year mainly due to the 21.68% increase in the sales volume of DOC final stock.

COGS in 2013 increased by 10.37% compared with the previous year, which resulted from an increase in the production cost for DOC final stock of 23.01%, mainly from the increase in poultry feed expense.

The gross profit margin for the DOC segment increased by 9.34% from 15.67% in 2012 to 25.01% in 2013.

**Daging Ayam Olahan**

Pada tahun 2013, penjualan neto mengalami peningkatan sebesar 21,79% dibandingkan dengan tahun 2012, yang berasal dari peningkatan harga dan kuantitas produk yang dijual. Peningkatan kuantitas tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif dan ekspansi dari pabrik ayam olahan..

Beban Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 20,69% yang disebabkan terutama oleh meningkatnya biaya bahan baku daging ayam olahan. Marjin laba bruto dari segmen ini mengalami penurunan yaitu dari 29,44% di tahun 2012 menjadi 30,08% di tahun 2013.

**Processed Chicken**

In 2013, net sales increased by 21.79% compared with 2012, due to the increase in the sales price and sales volume. The increase in sales volume was a result of the Company's effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

COGS increased by 20.69% mostly due to the increase in raw material cost of processed chicken. The gross margin from this segment decreased from 29.44% in 2012 to 30.08% in 2013.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN****Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian***Aset*

Aset konsolidasian Perseroan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2012, yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp3.374 miliar atau 27,32% terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap, persediaan, piutang usaha pihak ketiga dan uang muka pembelian aset tetap.

Piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp668,80 miliar atau 37,85% dimana sejalan dengan peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, dimana penjualan dari segmen pakan ternak meningkat 16,23%, DOC final stock meningkat sebesar 21,68% dan ayam olahan meningkat 21,79%.

Persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp841,55 miliar atau 21,09% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama dari peningkatan bahan baku lokal dan impor dan persediaan barang jadi pakan.

Uang muka pembelian aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp41,80 miliar atau 31,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari uang muka pembelian aset tetap sehubungan dengan ekspansi untuk segmen DOC.

Aset tetap mengalami penambahan sebesar Rp1.796,55 miliar atau 39,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama untuk ekspansi segmen pakan dan DOC.

*Liabilitas*

Jumlah liabilitas Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp1.599,14 miliar atau 38,33% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012, yang terutama berasal dari penambahan utang bank, penambahan utang usaha pihak ketiga dan utang pajak.

Utang bank mengalami kenaikan sebesar Rp1.308,98 miliar atau 89,70% yang berasal dari kenaikan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari utang bank sindikasi terbaru tahun 2013.

Utang usaha - pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp336,62 miliar atau 34,47% terutama untuk pembelian bahan baku baik impor maupun lokal.

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS****Consolidated Statements of Financial Position***Assets*

The Company's total consolidated assets in 2013 experienced a significant increase compared with 2012, specifically an increase of Rp3,374 billion or 27.32%. The increase was mainly derived from the increase in property, plant and equipment, inventories, trade receivable from third parties and advances for purchase of property, plant and equipment.

Trade receivables from third parties increased by Rp668.80 billion or 37.85%, in line with the increase of sales from the previous year, with sales increases from the feed segment of 16.23%, DOC final stock of 21.68% and processed chicken of 21.79%.

The increase in inventories of Rp841.55 billion or 21.09% from the previous year was primarily due to the increase in local and imported raw materials and finished goods of feed.

The increase in advance for purchase of property, plant and equipment of Rp41.80 billion or 31.69% from the previous year was primarily due to the increase in advance for purchase of property, plant and equipment related to the DOC segments.

The increase in property, plant and equipment by Rp1,796.55 billion or 39.11% as compared with the previous year was primarily for expansion of the feed and DOC segments.

*Liabilities*

The Company's total liabilities experienced a significant increase of Rp1,599.14 billion or 38.33% in 2013 compared with 2012, arising mainly from increases in bank loans, trade payables - third parties and taxes payable.

The increase in bank loans by Rp1,308.98 billion or equivalent to 89.70% derived from the increase in long-term bank loans obtained from new a syndicated loan in 2013.

The increase in trade payable - third parties by Rp336.62 billion or 34.47% mainly resulted from the purchase of local and imported raw materials.

Peningkatan utang pajak sebesar Rp133,99 miliar atau 64,10% terutama disebabkan utang pajak penghasilan badan pasal 29 sebesar Rp138,28 miliar atau 470,33% dikarenakan Perusahaan tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan PP No. 77/2013 yang mulai berlaku untuk tahun pajak 2013.

*Ekuitas*

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp9.933,22 miliar, naik sebesar Rp1.776,60 miliar dibandingkan 31 Desember 2012. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun 2013 sebesar Rp2.530,91 miliar, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas hasil usaha tahun 2012 sebesar Rp754,31 miliar.

**Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian***Penjualan Neto*

Perseroan berhasil mencatatkan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp25,66 triliun di tahun 2013 yang merupakan peningkatan sebesar 20,42% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Penjualan neto konsolidasi terdiri dari penjualan pakan ternak sebesar Rp18,65 triliun yang merupakan 72,68% dari jumlah penjualan neto konsolidasi, diikuti oleh penjualan anak ayam usia sehari (DOC) sebesar Rp3,87 triliun, atau 15,07% dari jumlah penjualan neto konsolidasi, penjualan daging ayam olahan sebesar Rp2,31 triliun atau 9,01% dari jumlah penjualan neto konsolidasi, dan sisanya sebesar kurang dari 4% adalah penjualan neto produk kemasan, peralatan peternakan dan penjualan lain-lain.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, proporsi kontribusi penjualan DOC dan ayam olahan terhadap jumlah penjualan neto konsolidasi tahun 2013 meningkat masing-masing sebesar 0,45% dan 0,10%. Di lain pihak, kontribusi penjualan pakan ternak tahun 2013 menurun sebesar 2,62% dibanding tahun sebelumnya.

*Beban Pokok Penjualan*

Beban Pokok Penjualan (BPP) konsolidasi meningkat sebesar Rp3,69 triliun atau 21,96%. Peningkatan BPP ini terutama disebabkan peningkatan harga dan kuantitas bahan baku utama pakan (jagung dan biji kacang kedelai) dibandingkan tahun sebelumnya.

The increase in taxes payable amounting to Rp133.99 billion or 64.10% mainly derived from tax payable article 29 amounting to Rp138.28 billion or 470.33% because the Company was unable to fulfill all the requirements in PP No. 77/2013 in effect as of fiscal year 2013.

*Equity*

Total equity attributable to owners of the parent as of December 31, 2013 amounted to Rp9,933.22 billion, an increase of Rp1,776.60 billion compared with December 31, 2012. The increase was mainly from income for the year attributable to owners of the parent in 2013 amounting to Rp2,530.91 billion, offset by the distribution of cash dividends from the results of operations in 2012 amounting to Rp754.31 billion.

**Consolidated Statements of Comprehensive Income***Net Sales*

The Company recorded consolidated net sales of Rp25.66 trillion in 2013, an increase of 20.42% in comparison with the previous year. The consolidated net sales were derived from sales of feed, which contributed Rp18.65 trillion, or equivalent to 72.68% of the consolidated net sales, followed by sales of Day Old Chicks (DOC), which contributed Rp3.87 trillion, or equivalent to 15.07% of the consolidated net sales, sales of processed chicken, which contributed Rp2.31 trillion, or equivalent to 9.01% of the consolidated net sales while the remaining contribution less than 4% was from sales of packaging, poultry equipment and others.

In comparison with the previous year, the contribution of sales of DOC and processed chicken to consolidated net sales in 2013 increased by 0.45% and 0.10%, respectively. However, sales of feed in 2013 decreased by 2.62% compared with the previous year.

*Cost of Goods Sold*

Consolidated cost of goods sold (COGS) increased by Rp3.69 trillion or equivalent to 21.96%. The increase in COGS was mainly due to the increase in the price and quantity of raw materials for feed (corn and soya bean meal) compared with the previous year.

**Laba Bruto**

Di tahun 2013, Perseroan berhasil meningkatkan laba bruto konsolidasi sebesar Rp658,30 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba bruto tersebut terutama berasal dari peningkatan peningkatan volume dan harga jual, khususnya harga jual pakan ternak, anak DOC dan ayam olahan. Walaupun laba bruto konsolidasi meningkat, tetapi dari margin laba bruto mengalami penurunan sedikit menjadi 20,07% di tahun 2013 dari 21,08% di tahun sebelumnya.

**Beban Penjualan**

Beban penjualan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp379,73 miliar, naik sebesar Rp43,48 miliar atau 12,93% dibandingkan tahun 2012. Kenaikan beban penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban promosi dan iklan, biaya sewa serta beban pengangkutan sebesar Rp14,48 miliar, Rp10,02 miliar dan Rp6,59 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 17,57%, 57,87% dan 36,88% dibandingkan dengan tahun 2012. Peningkatan beban promosi dan iklan dan biaya sewa terutama untuk mendukung pemasaran produk ayam olahan ke konsumen, sedangkan peningkatan beban pengangkutan disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan.

**Beban Umum dan Administrasi**

Beban umum dan administrasi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp866,14 miliar, naik sebesar Rp111,68 miliar atau 14,80% dibandingkan tahun 2012. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh peningkatan beban royalti dan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp47,82 miliar dan Rp34,19 miliar atau mengalami kenaikan masing-masing sebesar 18,37% dan 9,35%. Beban royalti meningkat secara signifikan disebabkan oleh kenaikan penjualan neto selama tahun berjalan.

**Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk**

Hal-hal tersebut di atas mengakibatkan Perseroan mencatat penurunan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 5,71% dari Rp2,68 triliun di tahun 2012 menjadi sebesar Rp2,53 triliun di tahun 2013. Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun dari Rp164 per saham menjadi sebesar Rp154 per saham, atau menurun sebesar Rp10 per saham.

**Gross Profit**

In 2013, the Company managed to increase the consolidated gross profit by Rp658.30 billion as compared with the previous year. The increase in gross profit mainly derived from the increase in sales volume and selling price, especially the selling price for feed, DOC and processed chicken. Despite the increase in the consolidated gross profit, the gross profit margin slightly decreased to 20.07% in 2013 from 21.08% in the previous year.

**Selling Expenses**

Selling expenses in 2013 amounted to Rp379.73 billion, an increase of Rp43.48 billion or 12.93% compared with 2012. The increase in selling expenses was mainly caused by increases in promotion and advertising expenses, rental expenses and freight-out expenses of Rp14.48 billion, Rp10.02 billion and Rp6.59 billion, respectively, or increases of 17.57%, 57.87% and 36.88%, respectively, compared with 2012. The increases in promotion and advertising expenses and rental expenses were mainly to support marketing of processed chicken products to customers, while the increase in freight-out expenses was related to the increase in sales volume.

**General and Administrative Expenses**

General and administrative expenses in 2013 amounted to Rp866.14 billion, an increase of Rp111.68 billion or 14.80% compared with 2012. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increases in royalty expense and salaries, wages and welfare expense of Rp47.82 billion and Rp34.19 billion, respectively, or increases of 18.37% and 9.35%, respectively. The significant increase in royalty expense was caused by the increase in net sales during the year.

**Income for the Year Attributable to Owners of the Parent**

As a result of all the above, the Company recorded a decrease of 5.71% in income for the year attributable to owners of the parent from Rp2.86 trillion in 2012 to Rp2.53 trillion in 2013. Basic earnings per share attributable to owners of the parent decreased from Rp164 per share to Rp154 per share, a decrease of Rp10 per share.

**Laporan Arus Kas Konsolidasian**

**Aktivitas Operasi**

Perseroan memperoleh arus kas neto yang diperoleh dari operasi sebesar Rp2,06 triliun di tahun 2013 yang terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan setelah dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Kas neto dari operasi di tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp371,90 miliar atau naik 22,01% dibanding tahun 2012. Kenaikan tersebut terutama disebabkan peningkatan penjualan neto sebesar Rp4,35 triliun.

**Aktivitas Investasi**

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp383,14 miliar atau 21,62% dibandingkan dengan tahun 2012. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp466,58 miliar dibandingkan dengan tahun 2012.

**Aktivitas Pendanaan**

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar Rp77,69 miliar atau 54,47% dibandingkan dengan tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penerimaan utang bank sindikasi terbaru tahun 2013 sebesar Rp3,1 triliun.

Secara keseluruhan, Perusahaan mencatat peningkatan kas neto sebesar Rp126,10 miliar.

**KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG**

Kemampuan Perseroan dan entitas anaknya untuk membayar utang jangka pendek ataupun jangka panjang dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini.

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dan entitas anaknya untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 3,79 kali dan 3,31 kali. Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2013 mengalami kenaikan bila

**Consolidated Statements of Cash Flows**

**Operating Activities**

The Company recorded cash generated from operations amounting to Rp2.06 trillion in 2013, mainly from cash received from customers offset with payments made to suppliers and employees. Net cash from operations in 2013 experienced a significant increase of Rp371.90 billion or 22.01% as compared with 2012. The increase was mainly due to the increase in net sales of Rp4.35 trillion.

**Investing Activities**

Net cash used in investing activities increased by Rp383.14 billion or 21.62% compared with 2012 as a result of an increase in acquisitions of property, plant and equipment of Rp466.58 billion compared with 2012.

**Financing Activities**

Net cash provided by financing activities increased by Rp77.69 billion or 54.47% compared with 2012. The increase was mainly due to proceed of a new syndicated bank loan in 2013 amounting to Rp3.1 trillion.

In general, the Company accounted for an increase in net cash flow of Rp126.10 billion.

**ABILITY TO SETTLE DEBTS**

The ability of the Company and its subsidiaries to settle their short-term or long-term debts can be seen from the ratios below.

**Liquidity**

Liquidity is defined as the capability of the Company and its subsidiaries to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

The liquidity ratios as of December 31, 2013 and 2012 were 3.79 times and 3.31 times, respectively. The increase in the liquidity ratio as of December 31, 2013 as compared with

dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan bahan baku impor, piutang usaha pihak ketiga dan aset tetap dikompensasi yang peningkatan utang bank sindikasi terbaru dan utang usaha pihak ketiga.

December 31, 2012 was a consequence primarily of the increases in inventory of raw material imports, third party trade receivables and property, plant and equipment offset by the new syndicated bank loan and an increase in third party trade payables.

#### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan dan entitas anaknya untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*).

#### Solvency

Solvency is defined as the capability of the Company and its subsidiaries to settle their short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, the common measures are the debt to equity ratio and the debt to total assets ratio.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 0,58 kali dan 0,51 kali.

The debt to equity ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2013 and 2012 were 0.58 times and 0.51 times, respectively.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 0,37 kali dan 0,34 kali.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total short-term liabilities and long-term liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2013 and 2012 were 0.37 times and 0.34 times, respectively.

#### KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

#### COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

To measure the level of collectibility of receivables, the Company and its subsidiaries uses financial ratios as follows:

#### Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Perseroan menggunakan rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk mengukur kolektibilitas piutang.

#### Activity

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. The Company uses the trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio to measure the collectibility of receivables.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar 11,95 dan 13,55.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2013 and 2012 were 11.95 and 13.55.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 31 hari dan 27 hari.

The average trade receivables collection period ratio is calculated from dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2013 and 2012 were 31 days and 27 days, respectively.

#### STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

#### CAPITAL STRUCTURE

The Company and its subsidiaries manage capital structure and make adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2013 and 2012.

Perseroan dan entitas anaknya memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0,29 kali dan 0,24 kali.

The Company and its subsidiaries monitor the level of capital using financial ratios such as an interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2013 and 2012, respectively. As of December 31, 2013 and 2012 the interest-bearing debt-to-equity ratios were 0.29 times and 0.24 times, respectively.

#### KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

#### SIGNIFICANTS EVENTS AFTER THE DATE OF INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

There are no significant events after the date of the Independent Auditor's Report requiring disclosure in this Annual Report

#### PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan.

#### BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

In Indonesia, the prospects for the poultry feed industry are still very good, considering several factors, namely:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is higher than other countries in South East Asia, making this industry still promising in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen

Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.

- Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk Muslim terbesar di dunia dan daging ayam merupakan salah satu makanan yang diharamkan untuk dikonsumsi menurut kepercayaan agama tersebut.
- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan). Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka

Industri peternakan di tahun 2013 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman flu burung dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bioteknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada tahun 2013, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Mendirikan fasilitas pembibitan DOC baru, terutama di luar pulau Jawa.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.

as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.

- Indonesia is the country with the largest Muslim population in the world and chicken meat is one of the permissible foods according to their religious beliefs.
- At this time, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Despite the threat of an Avian Influenza (AI) outbreak and the fluctuation in raw material prices, the agri-business industry in 2013 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through biotechnology development, which can offer benefits for both the public and shareholders, and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

In 2013, the Company began to execute certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Building new DOC breeding farms, especially outside Java.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed chicken segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed chicken facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.

- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan *bio-security* untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.

#### PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DI TAHUN 2013 DAN PROYEKSI DI TAHUN 2014

Pada Laporan Tahunan 2012, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan di tahun 2013 adalah sebesar 10% dan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian 2013 yang diaudit, Perseroan mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 20,4% untuk tahun 2013. Sedangkan untuk tahun 2014, Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan sebesar 10%.

#### ASPEK PEMASARAN

##### Pakan Ternak

Produk utama Perseroan adalah pakan ternak, yang mana diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya yang berada di Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (2 unit) dan Makassar.

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran) atau *crumble* (butiran halus). Sedangkan merek produk yang dipakai oleh Perseroan antara lain HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Bahan baku utama yang dipakai dalam pakan ternak kami adalah Jagung, Dedak, Tepung Ikan, Bungkil Kedelai, Tepung Daging dan Tulang, Pecahan Gandum, Canola, Vitamin, Trace Mineral dan Antioksidan.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging  
Pakan ternak ini memiliki 3 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

- Curbing raw material costs through inter alia better inventory turnover management, purchasing of raw material at lower prices without compromising quality and switching to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of the poultry farmers in the Company's products.

#### COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS IN 2013 AND THE PROJECTION IN 2014

In the 2012 Annual Report, the Company projected 10% growth in sales for 2013 and based on the 2013 Audited Consolidated Financial Statements, the Company recorded 20.4% growth in sales for 2013. For 2014, the Company projected a 10% growth in sales.

#### MARKETING ASPECTS

##### Poultry Feed

The Company's main product is poultry feed, which is produced in production facilities owned by the Company and its subsidiaries, located in Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (2 units) and Makassar.

The poultry feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed several industry leading brands, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The major raw materials for our feed are Corn, Rice Bran, Fish Meal, Soybean Meal, Meat Bone Meal, Wheat Bran, Canola, Vitamins, Trace Minerals and Antioxidants.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed  
This poultry feed consists of three product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

a. Pakan Ternak untuk *Pre-Starter*  
Pakan ternak ini memiliki diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 7 hari.

b. Pakan Ternak untuk *Starter*  
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari atau ayam pedaging berumur 8 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari.

c. Pakan Ternak untuk *Finisher*  
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 22 hari hingga ayam pedaging tersebut dipanen atau sekitar 30-45 hari.

2. Pakan Ternak Ayam Petelur  
Pakan ternak ini memiliki 4 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

a. Pakan Ternak untuk *Pre-Starter*  
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 1 hari hingga ayam tersebut berumur 5 minggu.

b. Pakan Ternak untuk *Starter*  
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 6 minggu hingga ayam petelur tersebut berumur 10 minggu.

c. Pakan Ternak untuk *Grower*  
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur berumur 11 minggu hingga ayam petelur tersebut menghasilkan telur pertamanya.

d. Pakan Ternak untuk *Laying Phase*  
Pakan ternak ini diberikan kepada ayam petelur pada periode peneluran hingga afkir.

3. Pakan Ternak Lainnya  
Selain pakan ternak di atas, Perseroan juga menawarkan beberapa produk pakan ternak untuk Ayam Pembibit Turunan, Itik, Ayam Kampung, Ayam Aduan, Burung Puyuh dan pakan untuk Sapi dan Babi. Produk pakan ternak tersebut juga ditawarkan sesuai kebutuhan nutrisi pada setiap masa pertumbuhannya.

Di tahun 2013 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di bidang usaha pakan ternak ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 36% (Sumber: Perseroan).

a. Pre-Starter Feed  
This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 1 day up to 7 days.

b. Starter Feed  
This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 1 day up to 21 days or during the age range of 8 days up to 21 days.

c. Finisher Feed  
This poultry feed is fed to the broiler during the age range of 22 days up to harvest time or around 30-45 days.

2. Layer Poultry Feed  
This poultry feed consists of four product types, each with a different formulation to match the nutritional requirements of the broiler through its different growth stages.

a. Pre-Starter Feed  
This poultry feed is fed to the layer during the age range of 1 day up to 5 weeks.

b. Starter Feed  
This poultry feed is fed to the layer during the age range of 6 weeks up to 10 weeks.

c. Grower Feed  
This poultry feed is fed to the layer during the age range of 11 weeks up to the first day of the laying/phase.

d. Laying-Phase Feed  
This poultry feed is fed to the layer during its egg laying phase up to its lay-off phase.

3. Other Feed  
Aside from the poultry feed above, the Company also offers several poultry feed products for Breeding Flock, Duck, Native Chicken, Fighting Cock, Quail and feed for Cattle and Swine. These feed products are also created with an eye to the nutritional requirements of the animal during its different growth stages.

In 2013, the Company successfully maintained its position as the market leader in the poultry feed business, with a market share of 36% (Source: the Company).

#### Anak Ayam Usia Sehari

Produk Perseroan yang memberikan kontribusi terbesar kedua kepada penjualan adalah anak ayam usia sehari (DOC) komersial. DOC Perseroan diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibitan milik entitas anaknya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging  
DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam Pedaging dibudidayakan selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 - 1,96 kg daging ayam.

2. DOC Ayam Petelur  
DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam Petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga afkir pada umur sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

3. DOC Lainnya  
Selain DOC di atas, Perseroan juga menawarkan DOC untuk Ayam Pembibit Turunan dan Ayam Pejantan.

Di tahun 2013 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk DOC ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 35% (Sumber: Perseroan).

#### Daging Ayam Olahan

Produk daging ayam olahan diproduksi oleh fasilitas produksi Perseroan yang berada di Serang, Salatiga, Medan dan Surabaya.

Perseroan telah menggunakan beberapa merek antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Di tahun 2013 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di produk daging ayam olahan ini dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 66% (Sumber: Perseroan).

#### Day Old Chick

The Company's second largest contributor to revenue is sales of Day Old Chicks (DOC). The DOC are produced in the Company's breeding facilities nationwide, which are owned by the Company's subsidiaries.

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC  
Broiler DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg or an equivalent weight of 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.

2. Layer DOC  
Layer DOC are one-day-old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to an approximate age of 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.

3. Other DOC  
Aside from the DOC above, the Company also offers DOC for Parent Stock and Male Layers.

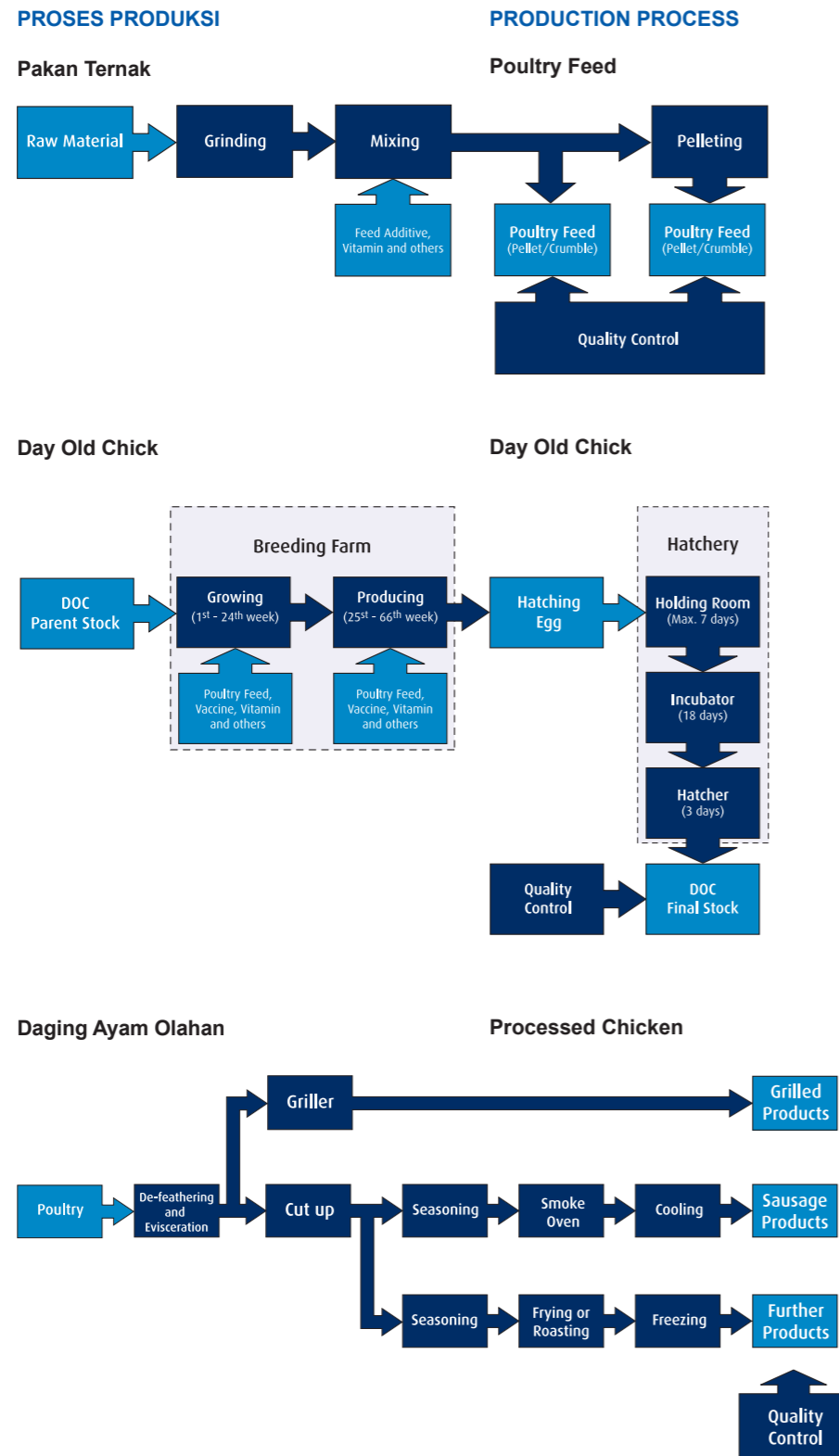
In 2013, the Company successfully maintained its position as the market leader in the DOC business, with a market share of 35% (Source: the Company).

#### Processed Chicken

Processed Chicken is produced in production facilities owned by the Company, located in Serang, Salatiga, Surabaya and Medan.

The Company has developed several industry leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

In 2013, the Company successfully maintained its position as the market leader in the processed chicken business, with a market share of 66% (Source: the Company).



**KEBIJAKAN DIVIDEN**

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

**DIVIDEND POLICY**

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount of 40% of the income of the year after tax every year since 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particular year and cash surplus from operating activities after considering financing requirements for capital expenditures and working capital going forward and paying with due heed to financial conditions, and the regulatory environment without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise in line with the provision in the Company's Article's of Association.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2013, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2012 sebesar 28,10% atau sebesar Rp754,31 miliar. Dividen tunai Rp46 per saham atas 16.398.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 17 Juli 2013.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 15, 2013, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from 2012 income of 28.10% or Rp754.31 billion. The cash dividend of Rp46 per share of 16,398,000,000 shares was paid to the shareholders on July 17, 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba tahun 2011 sebesar 29,24% atau sebesar Rp688,72 miliar. Dividen tunai Rp42 per saham atas 16.398.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 26 Juni 2012.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 16, 2012, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2011 income of 29.24% or Rp688.72 billion. The cash dividend of Rp42 per share of 16,398,000,000 shares was paid to the shareholders on June 26, 2012.

**INFORMASI MATERIAL**

Pada tanggal 21 Oktober 2013 Perseroan telah menandatangani "US\$500,000,000 equivalent Syndicated Credit Facility" dengan beberapa bank di Jakarta, yang dikoordinasikan oleh Citibank N.A. dan DBS Bank Ltd. Sedangkan bertindak selaku Mandated Lead Arranger and Book Runners adalah Citibank N.A., DBS Bank Ltd, PT Bank ANZ Indonesia dan Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Pinjaman Sindikasi").

**MATERIAL INFORMATION**

On October 21, 2013, the Company signed a "US\$500,000,000 equivalent Syndicated Credit Facility" with several banks in Jakarta, which was coordinated by Citibank N.A. and DBS Bank Ltd. Acting as Mandated Lead Arranger and Book Runners were Citibank N.A., DBS Bank Ltd, PT Bank ANZ Indonesia and Sumitomo Mitsui Bank Corporation ("Syndication Loan").

Jumlah Pinjaman Sindikasi senilai setara US\$500 juta yang terdiri dari US\$325 juta dan IDR 2 triliun tersebut dibagi dalam 2 fasilitas, yaitu:

The amount of Syndication Loan is equivalent to US\$500 million which consists of US\$325 million and IDR2 trillion, divided into 2 facilities:

1. *Amortizing term loan facility* senilai US\$130 juta dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan IDR800 miliar dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan jangka waktu pengembalian 5 tahun.

1. *Amortizing term loan facility* of US\$130 million in US Dollars and IDR 800 billion in Indonesian Rupiah with a 5 year tenor.

2. *Revolving credit facility* senilai US\$195 juta dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan IDR1,2 triliun dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan jangka waktu pengembalian 3 tahun dan mempunyai 2 tahun opsi perpanjangan dengan diskresi dari kreditur.

Pinjaman Sindikasi tidak dijamin oleh aset Perseroan maupun entitas anaknya dari Perseroan.

Pinjaman Sindikasi ini akan digunakan Perseroan untuk (1) melunasi sisa pinjaman sindikasi tahun 2011; (2) membiayai belanja modal untuk kegiatan ekspansi dan (3) membiayai kebutuhan modal kerja.

**PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Selama tahun 2013 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

**STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BARU**

Perseroan menerapkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2013. Perubahan atas kebijakan akuntansi tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam masing-masing standar terkait.

Standar akuntansi revisi yang relevan terdapat kegiatan operasi Kelompok Usaha, telah dipublikasikan dan efektif pada tahun 2013 adalah PSAK No.38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

PSAK No. 38 memberikan panduan untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepas bisnis. Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah yang dialihkan dan yang dicatat akan disajikan dalam pos tambahan modal disetor di ekuitas.

Penerapan standar akuntansi yang baru beserta revisinya yang berlaku efektif pada tahun 2013 tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Informasi lebih lanjut terkait standar akuntansi yang baru dapat dilihat dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

2. *Revolving credit facility* of US\$195 million in US Dollars and IDR 1.2 trillion in Indonesian Rupiah with a tenor of 3 years and a 2-year extension option at the discretion of the lenders.

Syndication Loan is not pledged by the Company and its subsidiaries's assets.

Syndication Loan will be used by the Company for (1) repayment of the 2011's syndication loan; (2) financing of capital expenditure for expansion; and (3) financing of working capital.

**CHANGES IN REGULATIONS**

In 2013, there are no changes in regulations that significantly affected the Company.

**NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The Company adopted new and revised accounting standards that are effective in 2013. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The following revised accounting standard which is relevant to the Group's operations, published and effective in 2013 is PSAK No.38 - Business Combination Under Common Control.

PSAK No. 38 provides guidance for business combinations of entities under common control for both the entity that receives the business and the entity that releases the business. Business combinations under common control are recorded using pooling of interest method. The difference between the amount transferred and amount recorded will be presented as additional paid-in capital in the equity.

The adoption of the new and revised accounting standards that are effective in 2013 did not have a material impact on the Group's consolidated financial statement. Further information of new accounting standards is contained within the notes to the Consolidated Financial Statement.



**UMUM**

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para *stakeholder*.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Mei 2013, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-3507/PSS/2013

**GENERAL**

Good corporate governance is important to PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") in conducting its business activities in accordance with prevailing ethical standards to protect the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by among other things applying the corporate code of ethics to ensure that the employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as maintaining compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2013, the Company convened one General Meeting of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, where the shareholders of the Company resolved the following:
  - a. To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2012, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2012 financial year, audited by Purwantono, Suherman & Surja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-3507/PSS/2013 dated





tanggal 27 Maret 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan Direksi dari tanggung jawab pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (acquit et décharge) selama tahun buku 2012.

- b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2012 sebesar Rp2.684.064.299.319, yaitu (a) sebesar Rp754.308.000.000 atau 28,10% dari laba bersih untuk tahun buku 2012 sebagai dividen tunai, atau Rp46 setiap saham, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham; dan (b) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.
- c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013.
- d. Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

#### DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris yang dibantu oleh sedikitnya satu orang Wakil Presiden Komisaris dan sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan

March 27, 2013 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the Board of Commissioners from their supervisory duties ("acquit et décharge") during the 2012 financial year.

- b. To determine the allocation of the 2012 financial year profit in the amount of Rp2,684,064,299,319, namely (a) in the amount of Rp754,308,000,000 or 28.10% of net income for the financial year of 2012 as cash dividend, or Rp46 per share, paid out of 16,398,000,000 shares, and (c) the balance posted as retained earnings.
- c. To appoint Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the 2013 financial year.
- d. To approve a change in the Boards of Commissioners and Directors of the Company.

In connection with the disclosure of information requirements, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2013 and the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2013, audited by Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to OJK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with Regulation No. X.K.2, Attachment to Decision of Bapepam-LK Chairman No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

The Unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2013 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2013 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

#### BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Board of Commissioners is made up of at least three members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one Vice President Commissioner and at least one member of the Board of Commissioners.

Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki 2 Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Presiden Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2013, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp59,91 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris

The duties of the Board of Commissioners are to supervise the management policies, the general operation of the management, either in relation to the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed through a General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2017.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has two Independent Commissioners, representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amounts of which are to be determined through the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. To date, since the President Commissioner has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2013 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp59.91 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board

atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Selama tahun 2013 telah diselenggarakan sepuluh kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	<b>Presiden Komisaris</b> President Commissioner	10
Jiacıpto Jiaravanon	<b>Wakil Presiden Komisaris</b> Vice President Commissioner	10
Jialipto Jiaravanon	<b>Wakil Presiden Komisaris</b> Vice President Commissioner	10
Tjiu Thomas Effendy *	<b>Wakil Presiden Komisaris</b> Vice President Commissioner	6
Herman Sugianto	<b>Komisaris Independen</b> Independent Commissioner	10
Suparman S.	<b>Komisaris Independen</b> Independent Commissioner	10

\*) Diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris sejak 15 Mei 2013

of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting right. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present. The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In cases where resolutions based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

In 2013 there were ten meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

\*) Appointed as a member of the Board of Commissioners as of May 15, 2013

**DIREKSI**

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direksi yang terdiri dari satu orang Presiden Direktur, sedikitnya satu orang Wakil Presiden Direktur dan sedikitnya satu orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017.

Dua orang anggota Direksi, dalam hal ini Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau Wakil Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aktiva) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak

**DIRECTORS**

Pursuant to the articles of association of the Company, the Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The Directors have full responsibility for conducting their duties in the interests of the Company in achieving its purposes and objectives. Each member of the Board of Directors must with good faith and full responsibility, conduct his/her duties with due observance of the prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The members of the Board of Directors are appointed through a General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2017.

Two members of the Directors, in this case the President Director with one other member of the Directors or the Vice President Director with one other member of the Directors or two Directors, jointly, have the right to represent the Company inside or outside the court on all matters and events bind the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all votes legally cast at the General Meeting of Shareholders. In the event that the quorum cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be

tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh OJK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2013, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp23,04 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi

convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event of the quorum not being reached, at the request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders are determined by OJK.

The members of the Board of Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. To date, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2013, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp23.04 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or at the written request of one shareholder or more having 1/10 of the total number of issued shares of the Company with valid voting rights. The convening of a Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in cases where the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors

yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Selama tahun 2013 telah diselenggarakan sepuluh kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
<b>Rusmin Ryadi*</b>	<b>Presiden Direktur</b> President Director	<b>6</b>
<b>Peraphon Prayooravong</b>	<b>Wakil Presiden Direktur</b> Vice President Director	<b>10</b>
<b>Vinai Rakphongphairoj</b>	<b>Wakil Presiden Direktur</b> Vice President Director	<b>10</b>
<b>Ong Mei Sian</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>10</b>
<b>Jemmy</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>10</b>
<b>Eddy Dharmawan Mansjoer</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>10</b>
<b>Ferdiansyah Gunawan Tjoe</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>10</b>

\*) Diangkat menjadi anggota Direksi sejak 15 Mei 2013

#### KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In cases where resolutions based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the matter proposed.

In 2013, there were ten Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

\*) Appointed as a member of the Board of Directors as of May 15, 2013

#### AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.1.5 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, an Audit Committee is a committee formed by the Commissioners to assist in carrying out their duties and functions. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company. The term of office of a member of the Audit Committee is five years and a member can be selected for only one term.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

#### Herman Sugianto, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 19 Mei 2009.

#### Suparman S., Anggota

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 18 Mei 2010.

#### Rudy Dharma Kusuma, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1958. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta, pada tahun 1999. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2001. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 31 Maret 2005.

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- Reviewing the audit implementation by internal auditors;
- Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;
- Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;
- Keeping confidential all documents, data and information of the Company.

The composition of the Audit Committee is as follows:

#### Herman Sugianto, Chairman

Independent Commissioner. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 19, 2009.

#### Suparman S., Member

Independent Commissioner. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 18, 2010.

#### Rudy Dharma Kusuma, Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1958. Obtained his Master of Management degree from STIE IBII, Jakarta, in 1999. He served in the Company from 1978 to 2001. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated March 31, 2005.

**Petrus Julius, Anggota**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952. Memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada tahun 1979. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1983 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 11 Mei 2006.

**Yustinus Eddy Tiono, Anggota**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1976 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris tanggal 6 Juli 2010.

Selama tahun 2013 telah diselenggarakan 36 kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
<b>Herman Sugianto</b>	<b>Ketua</b> Chairman	<b>33</b>
<b>Suparman S.</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>36</b>
<b>Rudy Dharma Kusuma</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>36</b>
<b>Petrus Julius</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>32</b>
<b>Yustinus Eddy Tiono</b>	<b>Anggota</b> Member	<b>34</b>

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi dan/atau KAP Purwanto, Suherman dan Surja, selaku Independen Akuntan Perseroan, untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala divisi/ departemen dan melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Kepala Unit Audit Internal untuk menelaah pelaksanaan kegiatan Audit Internal di Perseroan.

**Petrus Julius, Member**

Indonesian citizen. Born in Pangkal Pinang in 1952. Obtained his Accounting D3 degree from the Academy of Accounting Indonesia, Jakarta, in 1979. He served in the Company from 1983 to 2007. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated May 11, 2006.

**Yustinus Eddy Tiono, Member**

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. He served in the Company from 1976 to 2007. Was appointed a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated July 6, 2010.

In 2013, there were 36 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

For the year ended December 31, 2013, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors and/or KAP Purwanto, Suherman and Surja, as the Independent Auditor of the Company, to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also conducted meetings with heads of divisions/departments and site visits to several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance of the Company with the applicable regulations. In addition, the Audit Committee conducted regular meetings with the Head of Internal Audit to review the implementation of the activities of the Internal Audit in the Company.

Berdasarkan pengamatan Komite Audit, pada tahun 2013, Direksi telah menjalankan kegiatan usaha Perseroan dengan baik dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Direksi juga telah berhasil meningkatkan kinerja dan mengembangkan kegiatan usaha Perseroan.

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sesuai dengan Peraturan IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Desember 2002, diputuskan penunjukkan Sekretaris Perusahaan yaitu:

**Hadijanto Kartika**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2002.

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam Peraturan IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Based on the observations of the Audit Committee, in 2013, the Directors carried out the business activities of the Company properly and complied with the prevailing regulations. In addition, the Directors succeeded in improving the Company's performance and developing its business activities.

**CORPORATE SECRETARY**

Pursuant to Regulation IX.1.4 – Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Formation of the Corporate Secretary; the duties of a Corporate Secretary are as follows:

- To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;
- To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;
- To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
- To act as a liaison or contact person between the Company, OJK and the public.

Pursuant to the Directors' Meeting dated December 2, 2002, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

**Hadijanto Kartika**

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Obtained his Magister Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in the year 2000 and was appointed Corporate Secretary of the Company in 2002.

Throughout 2013, the Corporate Secretary conducted the activities in line with Regulation IX.1.4 Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of a Corporate Secretary.

**PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL**

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses Tata Kelola Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

**INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT**

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The first step of Internal Control is the identification and analysis of risks relevant to the achievement of objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The next step is the control activities, i.e. the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, i.e. the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding the weaknesses and improving the effectiveness of control.

Internal Audit is the party responsible for monitoring of internal controls. The Independent Auditor also often makes an assessment of internal controls as part of the audit of financial statements.

Pursuant to Regulation IX.1.7 Attachment of Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Formation and Charter's Compilation Guidance of an Internal Audit Unit, an Internal Audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing value and improving the company's operation, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.

d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;

e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;

f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

g. Bekerja sama dengan Komite Audit;

h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan

i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak 15 orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 19 Mei 2009, diputuskan penunjukkan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

**T. Felix Basani Tangidy**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

Sepanjang tahun 2013, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan risiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.

e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.

f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.

g. Cooperating with the Audit Committee.

h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.

i. Conducting special audits, where necessary.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of 15 persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated May 19, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Chief of the Internal Audit Unit of the Company:

**T. Felix Basani Tangidy**

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his S1 in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Chief of Internal Audit Unit of the Company in 2009.

In 2013, the Internal Audit Unit evaluated the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

**RISIKO USAHA**

Risiko usaha utama dari Perseroan adalah ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku, karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

Wabah penyakit terhadap peternakan, seperti Flu Burung, juga merupakan risiko usaha yang harus dihadapi oleh Perseroan, karena dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya bio-security dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

**PERKARA HUKUM**

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

**BUSINESS RISKS**

The main business risk of the Company relates to the availability of raw materials and fluctuations in their prices, as most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and prices of such raw materials depend on weather, harvests and levels of supply or demand. The Company imports to fulfill part of the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

Farm industry diseases such as Avian Influenza also constitute a business risk that must be faced by the Company, as such diseases can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand for the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

**LEGAL CASES**

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stakeholder). Pada tahun 2013, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan entitas anaknya dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sekitar Rp1 miliar.

**LINGKUNGAN HIDUP**

Perseroan telah mengedukasi para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka.

**KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA**

Di fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal.

**PENGEMBANGAN KOMUNITAS**

Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Di bidang pendidikan Perseroan memiliki Program Anak Asuh yang dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Selain itu, Perseroan juga mencetuskan Program Telorisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadakan acara makan telur bersama dengan maksud untuk meningkatkan gizi anak Indonesia.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for shareholders, but must also provide real benefit to the public stakeholder at large. In 2013, the total expenses disbursed by the Company and its subsidiaries in activities relating to Corporate Social Responsibility was around Rp1 billion.

**ENVIRONMENT**

The Company has educated the farmer, which is the customer of the Company, to use chicken feces as an organic fertilizer for planting, thereby reducing the usage of the non-organic fertilizers. In addition to that, the farmer is able to earn additional income beside the income from chicken farming.

**HEALTH AND SAFETY**

For its production facilities, the Company set standard operational procedures to be implemented by every employee. Apart from that, the Company also posted signs reminding employees to obey the rules, so that accident levels will be very minimal.

**COMMUNITY DEVELOPMENT**

Through various community social programs and activities, the Company constantly strives to promote cooperation and harmonious relations with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational location.

In the field of education, the Company has the Fostering Parent (*Anak Asuh*) Program, which started in 1984 and targets children who live near the Company and its subsidiaries' production facilities, with education levels from Elementary School to University. Also, the Company established an Egg Donation Program by visiting schools all over Indonesia and conducting an "egg eating program" to raise the nutritional level of Indonesian children.

Furthermore, in the operational location neighborhood of each unit, the Company conducts various public activities such as dengue mosquito thermal fogging, mass circumcision, blood donation, renovation of prayer houses, streets and schools and free medication.

**TANGGUNG JAWAB PRODUK**

Setiap produk yang dijual Perseroan telah dilengkapi dengan informasi lengkap tentang petunjuk penggunaan, bahan aktif produk, dosis yang harus digunakan serta peringatan atau tindakan pencegahan apabila terjadi keracunan (khususnya produk pestisida dan pupuk). Untuk pengaduan konsumen, tim marketing atau kantor perwakilan Perseroan akan siap melayani.

**PRODUCT RESPONSIBILITY**

Each product sold by the Company contains complete information on how it is to be used, product ingredients, dosages and warnings or the preventive steps measures in the event of poisoning (especially for pesticides and fertilizers). In respect of customer's complains, the marketing team or representative office of the Company is ready to serve.







**Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas  
Laporan Tahunan 2013 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /  
Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual  
Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2013 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 30 April 2014 / Jakarta, April 30, 2014

Hadi Gunawan Tjoe  
Presiden Komisaris / President Commissioner

Jiacinto Jiaravanon  
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

Jialloto Jiaravanon  
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

T. Thomas Effendy  
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

Herman Sugianto  
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Suparman S.  
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Rusmin Ryadi  
Presiden Direktur / President Director

Peraphon Prayooorayong  
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Vinai Rakphongphairoi  
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Ong Mei Sian  
Direktur / Director

Jimmy  
Direktur / Director

Eddy Dharmawan  
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe  
Direktur / Director

A member of the CP Group

This page intentionally left blank



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.

A TRADITION OF QUALITY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013  
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

***DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2013  
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

1. Nama / *Name* : Rusmin Ryadi  
Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.  
Alamat Domisili / *Residential Address* : Jl. Pelepah Elok III QB4/1, Jakarta.  
Nomor Telepon / *Telephone* : (021) 6919999  
Jabatan / *Title* : Presiden Direktur / *President Director*
2. Nama / *Name* : Ong Mei Sian  
Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.  
Alamat Domisili / *Residential Address* : Jl. Thalib II/35A, Jakarta.  
Nomor Telepon / *Telephone* : (021) 6919999  
Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*  
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 26 Maret 2014 / *Jakarta, March 26, 2014*

**Rusmin Ryadi**  
Presiden Direktur / *President Director*

**Ong Mei Sian**  
Direktur / *Director*

This page intentionally left blank

**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk  
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2013  
and for the year then ended with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013  
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2013  
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

1. Nama / *Name* : Rusmin Ryadi  
Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.  
Alamat Domisili / *Residential Address* : Jl. Pelepah Elok III QB4/1, Jakarta.  
Nomor Telepon / *Telephone* : (021) 6919999  
Jabatan / *Title* : Presiden Direktur / *President Director*
2. Nama / *Name* : Ong Mei Sian  
Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.  
Alamat Domisili / *Residential Address* : Jl. Thalib II/35A, Jakarta.  
Nomor Telepon / *Telephone* : (021) 6919999  
Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*  
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 26 Maret 2014 / *Jakarta, March 26, 2014*

**Rusmin Ryadi**  
Presiden Direktur / *President Director*

**Ong Mei Sian**  
Direktur / *Director*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi/ Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian .....	4	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	8-109	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



# Purwanto, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5206/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5206/PSS/2014

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## *Management's responsibility for the financial statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

## *Auditor's responsibility*

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. RPC-5206/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5206/PSS/2014 (continued)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

**Auditor's responsibility (continued)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

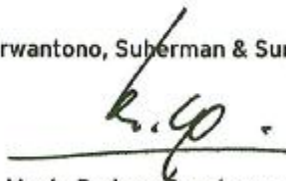
**Opini**

**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suberman & Surja



Moch. Dadang Syachruna

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/Public Accountant Registration No. AP. 0697

26 Maret 2014/March 26, 2014

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.146.852	2c,2d,2p, 2t,4,30c, 33,34,35	954.694	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha		2t,3,33 5,31c		Accounts receivable
Pihak ketiga	2.435.567	34,37	1.766.767	Trade
Pihak berelasi	67.602	2d,30a 2p,31a, 34,35	26.515	Third parties
Lain-lain - pihak ketiga	113.781	2f,3,6,31c	53.294	Related parties
Persediaan Ayam pembibit turunan	4.044.737	2g,3,7	3.366.317	Others - third parties
Uang muka	166.744		624.710	Inventories
Pajak dibayar di muka	1.210	2q,9	325.085	Breeding flocks
Pembayaran di muka	60.564	2h	26.710	Advances
			36.798	Prepaid taxes
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>8.824.900</b>		<b>7.180.890</b>	Prepaid expenses
				<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	173.728	8k 2d,30c, 33,37	131.924	Advance for purchase of property, plant and equipment
Piutang pihak berelasi non-usaha	27.920	2q,3,27 2j,2k,2l, 3,8,31c	15.812	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	80.396		92.337	Deferred tax assets
Aset tetap	6.389.545		4.593.000	Property, plant and equipment
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	175.788	2q,9,27	288.559	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset tidak lancar lainnya	49.920	2i,2t,8,33	46.105	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.897.297</b>		<b>5.167.737</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>15.722.197</b>	2s,32	<b>12.348.627</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	121.890	2p,2t, 10, 33,34,35	477.575	Short-term bank loans
Utang Usaha		2p,2t,33,34 11		Accounts payable Trade
Pihak ketiga	1.313.284	35	976.661	Third parties
Pihak berelasi	125.334	2d,30b	37.085	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga	304.738	12	190.229	Others - third parties
Uang muka pelanggan	7.156		11.647	Customer advances
Utang pajak	343.053	2q,3,27	209.055	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	1.836	2n,33,34 2p,2t,13,33,	1.715	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	109.757	34,35	103.833	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2t,33,34		Current portion of long-term debts
Utang bank	-	2i,2p,14,35	159.834	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	-	2d,2k,30c	18	Finance lease obligations
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.327.048</b>		<b>2.167.652</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi non-usaha	252.660	2d,2t,30c 31b,33,34	329.272	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	11.724	2q,27	3.271	Deferred tax liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.768.197	2i,2p,2t,14 33,34,35	1.299.367	Long-term bank loan - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	411.668	2d,2n,3, 28,30c	372.601	Long-term employee benefit liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>3.444.249</b>		<b>2.004.511</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>5.771.297</b>	2s,32	<b>4.172.163</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT</b>
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp10 par value per share (full amount)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	163.980	1b,2r,16	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	121.175	2e,17 18	121.175	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.615.061		7.838.460	Unappropriated
<b>Total</b>	<b>9.933.216</b>		<b>8.156.615</b>	<b>Total</b>
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	<b>17.684</b>	2b,15	<b>19.849</b>	<b>NON-CONTROLLING INTERESTS</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>9.950.900</b>		<b>8.176.464</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>15.722.197</b>		<b>12.348.627</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year ended December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Basic Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>PENJUALAN NETO</b>	25.662.992	2d,2m,2s, 19,30a,32	21.310.925	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(20.513.184)	2d,2m, 20,30b	(16.819.413)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>5.149.808</b>		<b>4.491.512</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(379.734)	2m,8a,21 2d,2m,2o, 8a,22,30c,	(336.259)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(866.141)	31b	(754.463)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	162.561	2d,2j,2m,23	129.073	Other operating income
Beban operasi lain	(488.197)	2m,2p,8b,24	(71.183)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>3.578.297</b>	2s,32	<b>3.458.680</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	21.365	2m,25	37.385	Finance income
Biaya keuangan	(148.329)	2m,2p,26	(119.566)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.451.333</b>		<b>3.376.499</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan - neto	(922.643)	27	(695.627)	Income tax expense - net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.528.690</b>		<b>2.680.872</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
<b>TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>	<b>2.528.690</b>	2s,32	<b>2.680.872</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba rugi tahun berjalan/total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year/ total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2.530.909		2.684.064	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(2.219)	2b,15	(3.192)	Non-controlling interests
<b>Total</b>	<b>2.528.690</b>		<b>2.680.872</b>	<b>Total</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>154</b>	2r,29	<b>164</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
 For the Year ended December 31, 2013  
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent							
Catatan/ Note	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
		<b>163.980</b>	<b>121.175</b>	<b>10.000</b>	<b>5.866.112</b>	<b>6.161.267</b>	<b>28.203</b>	<b>6.189.470</b>	<b>Balance as of December 31, 2011</b>
	18	-	-	-	(688.716)	(688.716)	-	(688.716)	Distribution of cash dividends
		-	-	-	-	-	(5.162)	(5.162)	Distribution of cash dividend by Subsidiaries to non-controlling interests
	18	-	-	23.000	(23.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
		-	-	-	2.684.064	2.684.064	(3.192)	2.680.872	Total comprehensive income in 2012
		<b>163.980</b>	<b>121.175</b>	<b>33.000</b>	<b>7.838.460</b>	<b>8.156.615</b>	<b>19.849</b>	<b>8.176.464</b>	<b>Balance as of December 31, 2012</b>
	18	-	-	-	(754.308)	(754.308)	-	(754.308)	Distribution of cash dividends
		-	-	-	-	-	54	54	Distribution of cash dividend by Subsidiaries to non-controlling interests
		-	-	-	2.530.909	2.530.909	(2.219)	2.528.690	Total comprehensive income in 2013
		<b>163.980</b>	<b>121.175</b>	<b>33.000</b>	<b>9.615.061</b>	<b>9.933.216</b>	<b>17.684</b>	<b>9.950.900</b>	<b>Balance as of December 31, 2013</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
Year Ended December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	25.160.477		21.020.109	Cash received from customers
Pembayaran untuk beban usaha	(1.615.123)		(938.385)	Payments for operating expenses
Pembayaran tunai kepada pemasok	(19.963.825)		(17.073.362)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(660.621)		(555.384)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.920.908		2.452.978	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Pendapatan keuangan	21.365	25	37.385	Finance income
Pajak penghasilan	(778.138)		(759.000)	Income taxes
Tagihan pajak	112.768		-	Claims for tax refund
Biaya keuangan	(143.309)		(72.922)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(72.321)		30.935	Other operating activities
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>2.061.273</b>		<b>1.689.376</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	65.357	8b	53.957	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(2.179.051)	8	(1.712.469)	Acquisitions of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(41.804)		(113.842)	Advance for purchase of property, plant and equipment
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(2.155.498)</b>		<b>(1.772.354)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	337.230		318.438	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	3.094.620		646.800	Long-term bank loan
Pembayaran untuk:				Payments of:
Dividen tunai	(754.308)	18	(688.716)	Cash dividends
Utang bank jangka pendek	(458.350)		(90.850)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(1.998.799)		(37.697)	Long-term bank loan
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali Entitas Anak	(54)		(5.162)	Cash dividends to non-controlling shareholder of Subsidiaries
Utang sewa pembiayaan	(18)		(183)	Finance lease obligations
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>220.321</b>		<b>142.630</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original report included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
CASH FLOWS (continued)  
Years Ended December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	126.096		59.652	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	66.062		18.844	<b>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	954.694	2c,4	876.198	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<b>1.146.852</b>	2c,4	<b>954.694</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 37 tanggal 15 Mei 2013 sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24242 tanggal 17 Juni 2013.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company and General Information**

*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 37 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The latest amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-24242 dated June 17, 2013.*

*The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.*

*The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.*

*Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and its Subsidiaries.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit**

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 37 tanggal 15 Mei 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>	
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris:	Jiacipto Jiaravanon Jialipto Jiaravanon
Komisaris Independen:	Tjiu Thomas Effendy Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo
<b><u>Dewan Direksi</u></b>	
Presiden Direktur:	Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Direktur:	Peraphon Prayooravong Vinai Rakphongphairoj
Direktur:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua  
Anggota  
Anggota  
Anggota  
Anggota

Herman Sugianto  
Suparman Sastrodimedjo  
Rudy Dharma Kusuma  
Petrus Julius  
Yustinus Eddy Tiono

Chairman  
Member  
Member  
Member  
Member

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)**

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee**

As of December 31, 2013, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 37 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, S.H.

As of December 31, 2012, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were appointed at the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes were notarized under Deed No. 21 dated October 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
--	--

<b><u>Board of Commissioners</u></b>	
President Commissioner:	Hadi Gunawan Tjoe
Vice President Commissioners:	Jiacipto Jiaravanon Jialipto Jiaravanon
Independent Commissioners:	Tjiu Thomas Effendy Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo
<b><u>Board of Directors</u></b>	
President Director:	Tjiu Thomas Effendy
Vice President Directors:	Peraphon Prayooravong Vinai Rakphongphairoj
Directors:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

As of December 31, 2013 and 2012, the members of the Company's audit committee are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)**

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai 4.414 dan 4.391 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2014.

**d. Struktur Grup**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Grup") dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)**

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and its Subsidiaries had 4,414 and 4,391 permanent employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively (unaudited).

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's directors dated on March 26, 2014.

**d. Group Structure**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan Domicile	Mulai/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
<i>Pemilikan langsung/ Direct ownership</i>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	5.020.170	3.583.794
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	293.650	217.075
PT Vista Grain ("VG")*	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	99,92	26.628	33.080
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic product	Tangerang	2003	2003	99,98	99,96	87.665	51.525
PT Feptama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	23.884	17.812
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	333.067	247.646
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	-	2013	99,97	-	714.837	-

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Struktur Grup (lanjutan)**

**1. GENERAL (continued)**

**d. Group Structure (continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan Domicile	Mulai/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	493.216	413.149
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	395.507	302.059
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,97	223.905	174.489
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	61.228	64.021
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	39.471	50.753
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	67.954	63.666
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2013	99,99	-	51.097	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ Indirect ownership through PFI</u>								
PT Singa Mas International ("SMI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	-	2012	99,98	99,90	39.659	10.010
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	-	2012	99,97	-	37.574	-
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	-	691.284	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Riau	-	2012	99,96	-	25.722	-
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	25.484	24.964
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	-	2012	99,96	-	25.083	-
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,96	-	24.926	-
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2013	2012	99,96	99,96	26.137	25.284
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Lampung	2013	2012	99,99	99,97	147.156	37.698
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjarbaru	-	2013	99,96	-	25.484	-

\* Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung.

\* In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements**

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").*

*The accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.*

*The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.*

*The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and each of its Subsidiaries.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh akun dan transaksi antarperusahaan yang material, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Kerugian Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan,
- (ii) menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP,
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada,
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif, dan
- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries, as mentioned in Note 1d, in which the Company maintains share ownership of more than 50%.

All significant intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss, have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through its Subsidiaries, more than half of the voting power of the entity.

Losses of non-wholly owned Subsidiaries are attributed to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance, for the NCI.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- (i) derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary,
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI,
- (iii) derecognizes any cumulative translation differences recorded in equity,
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received,
- (v) recognizes the fair value of any investment retained,
- (vi) recognizes any surplus or deficit in statements of comprehensive income, and
- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or directly to retained earnings.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tidak memberikan dampak terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent.*

**c. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.*

**d. Transactions with Related Parties**

*Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.*

*All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.*

**e. Business Combinations of Entities under Common Control**

*Starting January 1, 2013, the Group prospectively adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". PSAK No. 38 (Revised 2012) prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity receiving the business and the entity disposing of the business.*

*The adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012) will not impact the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statement.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali  
(lanjutan)**

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

**f. Persediaan**

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations of Entities under  
Common Control (continued)**

*Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.*

*In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital".*

**f. Inventories**

*Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

*The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Ayam Pembibit Turunan**

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

**h. Pembayaran di Muka**

Pembayaran di muka diamortisasi dan dibebankan pada laba rugi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**i. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Breeding Flocks**

*Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.*

**h. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to profit or loss over the periods of benefit. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of the "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.*

**i. Borrowing Costs**

*Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.*

*Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.*



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>	
Prasarana tanah	5	<i>Land improvements</i>
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	12	<i>Machinery and equipment</i>
Peralatan transportasi, peralatan kantor instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	<i>Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment</i>
Peralatan peternakan	2-5	<i>Poultry equipment</i>

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang atas penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Property, Plant and Equipment**

*All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

*Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.*

*Depreciation of property, plant and equipment starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

*The carrying amounts of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully realizable.*

*The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.*

*The residual of assets, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait memenuhi kriteria pengukuran.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**k. Sewa**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Property, Plant and Equipment (continued)**

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Intangible Assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.*

*Repair and maintenance is charged to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related property, plant and equipment, if recognition criteria are satisfied.*

Construction in progress

*Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, plant and equipment" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.*

**k. Leases**

*The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and on the substance of the transaction rather than the form of the contract.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**I. Penurunan Nilai Aset Non keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Leases (continued)**

*A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance costs are charged directly to profit or loss.*

*If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.*

*Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards associated with the ownership of the asset are classified as operating leases.*

**I. Impairment of Non-financial Assets**

*The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non-financial Assets Value (continued)**

*An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

*Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)**

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**m. Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**l. Impairment of Non-financial Assets Value (continued)**

*Goodwill* is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in the future periods.

**m. Revenue and Expense**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**n. Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun atau periode berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Kelompok Usaha mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Revenue and Expense (continued)**

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**n. Employee Benefits**

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefit Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year or period.

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized through a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on curtailment when the curtailment occurs. Curtailment gain or loss consists of any change in the present value of obligations and any related actuarial gains and losses and past service costs that had not previously been recognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Biaya Penelitian dan Pengembangan**

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Research and Development Costs**

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting year/period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

**p. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>
EUR1	16.821
AS\$1	12.189
AUD1	10.876

**q. Perpajakan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)**

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
	12.810	EUR1
	9.670	US\$1
	10.025	AUD1

**q. Taxation**

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Underpayment of corporate income tax from the previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Entitas Anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk memanfaatkan sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengakui kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Deferred Tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

*Deferred tax assets are recognized on deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized on all taxable temporary differences.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized on taxable temporary differences associated with investment in Subsidiaries, except where the timing of reversal can be controlled and it is highly probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.*

*The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available for its recovery.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be in effect in the year in which the asset is realized or the liability is settled on the basis of tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset tetap yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset tetap.

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN pada entitas yang sama.

**r. Laba per Saham**

Labanya per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**s. Segmen Operasi**

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Deferred Tax (continued)

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities, under the same taxable entity.*

Value Added Tax

*Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of property, plant and equipment that can not be recovered by the tax authorities. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of property, plant and equipment.*

*Input VAT and output VAT are offset when a legally enforceable right exists to offset VAT on the same taxable entity.*

**r. Earnings per Share**

*Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.*

**s. Operating Segments**

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Segmen Operasi (lanjutan)**

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk komponen yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antarperusahaan dieliminasi, sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**t. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, dan (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Operating Segments (continued)**

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segment is determined before intra-group balances and inter-group transactions are eliminated, as part of the process of consolidation.*

**t. Financial Instruments**

**Financial Assets**

Initial Recognition and Measurement

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, evaluates this designation at each financial year end.*

*When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.*

*The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, and (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK No. 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau pendapatan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets at fair value through profit or loss

Other receivables arising from commodity future contract

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by PSAK No. 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan (*pass-through*), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Derecognition (continued)

- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak pemegang atau kelompok pemegang mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Derecognition (continued)

*Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.*

Impairment

*The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya  
Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Financial Assets Carried at Amortized Cost

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.*

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya  
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Penyesuaian tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal penyesuaian dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Financial Assets Carried at Amortized Cost  
(continued)

*The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.*

*If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The adjustment may not result in the carrying amount of the financial asset exceeding the amortized cost that should have been charged if the impairment were not recognized at the date the impairment is adjusted. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.*

**Financial Liabilities**

Initial Recognition and Measurement

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As of the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.*



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang sewa pembiayaan dan utang pihak berelasi non-usaha.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang sewa pembiayaan dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities (continued)**

Initial Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values with the addition of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, finance lease obligations and due to related parties.

Subsequent Measurement

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, finance lease obligations and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**u. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities (continued)**

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**u. Provision**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the best current estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Judgments**

*The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

*Classification of Financial Assets and Financial Liabilities*

*The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.*

*Determination of Functional Currency*

*The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.*

**Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.507.460 dan Rp1.798.637. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

*The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.*

b. Collective Assessment

*If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.*

*Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.*

*The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2013 and 2012 were Rp2,507,460 and Rp1,798,637, respectively. Further details are disclosed in Note 5.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai laba rugi apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp411.668 dan Rp372.601. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefit expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized as profit or loss when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefit expenses.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2013 and 2012 were Rp411,668 and Rp372,601. Further details are disclosed in Note 28.

Depreciation and Impairment of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such property, plant and equipment to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap  
(lanjutan)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp6.389.545 dan Rp4.593.000. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai tercatat atas pajak penghasilan badan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp859.033 dan Rp716.486. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation and Impairment of Property, Plant and  
Equipment (continued)

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's property, plant and equipment as of December 31, 2013 and 2012 were Rp6,389,545 and Rp4,593,000, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The carrying amount of corporate income tax for years 2013 and 2012 amounted to Rp859,033 and Rp716,486, respectively. Further details are disclosed in Note 27.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp80.396 dan Rp92.337. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp4.044.737 dan Rp3.370.241. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp453.740 dan Rp383.237. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of December 31, 2013 and 2012, deferred tax assets amounted to Rp80,396 and Rp92,337, respectively. Further details are disclosed in Note 27.

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in values of inventories as of December 31, 2013 and 2012 were Rp4,044,737 and Rp3,370,241, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for mortality of breeding flocks as of December 31, 2013 and 2012 are Rp453,740 and Rp383,237, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Kas	4.773	4.700	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
Citibank N.A., Jakarta	208.087	5.706	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	194.854	218.462	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	78.297	86.336	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.996	6.030	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.811	7.960	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	6.545	434	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Permata Tbk	5.669	1.016	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.545	5.480	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.904	4.516	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	1.915	1.270	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	557	1.678	PT Bank DBS Indonesia
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.174	1.764	Other banks (below Rp1,000 each)
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Citibank N.A., Jakarta (AS\$14.791.421 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$1.788.067 pada tanggal 31 Desember 2012)	180.293	17.291	Citibank N.A., Jakarta (US\$14,791,421 as of December 31, 2013 and US\$1,788,067 as of December 31, 2012)
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$5.433.139 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$292.830 pada tanggal 31 Desember 2012)	66.225	2.832	PT Bank Central Asia Tbk (US\$5,433,139 as of December 31, 2013 and US\$292,830 as of December 31, 2012)
PT Bank Chinatrust Indonesia (AS\$2.395.684 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$88.625 pada tanggal 31 Desember 2012)	29.201	857	PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$2,395,684 as of December 31, 2013 and US\$88,625 as of December 31, 2012)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$2.102.133 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$6.720 pada tanggal 31 Desember 2012)	25.623	65	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$2,102,133 as of December 31, 2013 and US\$6,720 as of December 31, 2012)
The Development Bank of Singapore Ltd., Singapura (AS\$1.112.084 pada tanggal 31 Desember 2013)	13.555	-	The Development Bank of Singapore Ltd., Singapore (US\$1,112,084 as of December 31, 2013)
Natixis, Singapura (AS\$123.412 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$123.442 pada tanggal 31 Desember 2012)	1.504	1.193	Natixis, Singapore (US\$123,412 as of December 31, 2013 and US\$123,442 as of December 31, 2012)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$59.638 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$1.508.226 pada tanggal 31 Desember 2012)	727	14.585	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$59,638 as of December 31, 2013 and US\$1,508,226 as of December 31, 2012)

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Cash and cash equivalents consist of:



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Bank (lanjutan)			<i>Cash in banks (continued)</i>
Pihak ketiga (lanjutan)			<i>Third parties (continued)</i>
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)			<i>United States dollar (continued)</i>
PT Bank DBS Indonesia (AS\$674 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$2.173.320 pada tanggal 31 Desember 2012)	8	21.016	<i>PT Bank DBS Indonesia (US\$674 as of December 31, 2013 and US\$2,173,320 as of December 31, 2012)</i>
Bank lainnya (AS\$108.378 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$245.365 pada tanggal 31 Desember 2012)	1.321	1.450	<i>Other banks (US\$108,378 as of December 31, 2013 and US\$245,365 as of December 31, 2012)</i>
Euro Eropa			<i>European Euro</i>
Citibank N.A., Jakarta (EUR37.995 pada tanggal 31 Desember 2013 dan EUR283.824 pada tanggal 31 Desember 2012)	639	3.636	<i>Citibank N.A., Jakarta (EUR37,995 as of December 31, 2013 and EUR283,824 as of December 31, 2012)</i>
Pihak Berelasi (Catatan 30c)			<i>Related Party (Note 30c)</i>
PT Bank Agris			<i>PT Bank Agris</i>
Rupiah Indonesia	7.258	7.490	<i>Indonesian Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat (AS\$38.661 pada tanggal 31 Desember 2013 dan AS\$39.260 pada tanggal 31 Desember 2012)	471	380	<i>United States dollar (US\$38,661 as of December 31, 2013 and US\$39,260 as of December 31, 2012)</i>
Deposito			<i>Deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$17.627.411 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	170.457	<i>PT Bank ICBC Indonesia (US\$17,627,411 as of December 31, 2012)</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$4.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	38.680	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$4,000,000 as of December 31, 2012)</i>
Citibank N.A., Jakarta (AS\$2.500.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	24.175	<i>Citibank N.A., Jakarta (US\$2,500,000 as of December 31, 2012)</i>
PT Bank Rabobank International Indonesia (AS\$500.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	4.835	<i>PT Bank Rabobank International Indonesia (US\$500,000 as of December 31, 2012)</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.500	13.350	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	42.000	14.500	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk	25.000	35.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21.300	72.200	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.000	44.500	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Citibank N.A., Jakarta	5.100	77.850	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	5.000	<i>PT Bank Chinatrust Indonesia</i>
Pihak Berelasi (Catatan 30c)			<i>Related Party (Note 30c)</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Agris	97.000	38.000	<i>PT Bank Agris</i>
<b>Total</b>	<b>1.146.852</b>	<b>954.694</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Rupiah Indonesia	2,47 - 9,25%	2,47% - 5,50%
Dolar Amerika Serikat	-	0,01% - 3,00%

Indonesian Rupiah  
United States dollar

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
PT Gemilang Unggas Prima	90.331	38.776
PT Minang Ternak Sejahtera	73.316	33.069
PT Indah Ternak Mandiri	72.389	29.641
PT Sinar Ternak Sejahtera	72.012	42.485
PT Sinar Inti Mustika	63.729	30.290
PT Bintang Sejahtera Bersama	63.445	45.515
PT Mitra Sinar Jaya	49.202	45.436
PT Sumber Unggas Cemerlang	44.535	14.090
PT Mitra Abadi Satwa	36.111	21.637
PT Fast Food Indonesia Tbk	31.756	28.472
PT Citra Kalimantan Sejahtera	29.671	22.679
PT Semesta Mitra Sejahtera	28.943	33.406
PT Sumber Ternak Pratama	28.378	27.402
CV Unggas Jaya Farm	26.161	19.695
PT Cemerlang Unggas Lestari	26.070	22.569
PT Alam Terang Mandiri	24.631	19.762
PT Karya Semangat Mandiri	21.270	14.730
PT Tunas Mekar Farm	21.254	15.013
PT Sinar Sarana Sentosa	18.671	23.738
PT Multi Sarana Pakanindo	16.507	22.645
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	1.601.476	1.221.072
Total	2.439.858	1.772.122
Cadangan atas penurunan nilai	(4.291)	(5.355)
<b>Pihak ketiga - neto</b>	<b>2.435.567</b>	<b>1.766.767</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 30a)</b>	<b>67.602</b>	<b>26.515</b>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

**5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE**

The details of accounts receivables - trade are as follows:

a. Based on customers:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Third parties:		
PT Gemilang Unggas Prima	90.331	38.776
PT Minang Ternak Sejahtera	73.316	33.069
PT Indah Ternak Mandiri	72.389	29.641
PT Sinar Ternak Sejahtera	72.012	42.485
PT Sinar Inti Mustika	63.729	30.290
PT Bintang Sejahtera Bersama	63.445	45.515
PT Mitra Sinar Jaya	49.202	45.436
PT Sumber Unggas Cemerlang	44.535	14.090
PT Mitra Abadi Satwa	36.111	21.637
PT Fast Food Indonesia Tbk	31.756	28.472
PT Citra Kalimantan Sejahtera	29.671	22.679
PT Semesta Mitra Sejahtera	28.943	33.406
PT Sumber Ternak Pratama	28.378	27.402
CV Unggas Jaya Farm	26.161	19.695
PT Cemerlang Unggas Lestari	26.070	22.569
PT Alam Terang Mandiri	24.631	19.762
PT Karya Semangat Mandiri	21.270	14.730
PT Tunas Mekar Farm	21.254	15.013
PT Sinar Sarana Sentosa	18.671	23.738
PT Multi Sarana Pakanindo	16.507	22.645
Others (below Rp20,000 each)	1.601.476	1.221.072
Total	2.439.858	1.772.122
Allowance for impairment	(4.291)	(5.355)
<b>Third parties - net</b>	<b>2.435.567</b>	<b>1.766.767</b>
<b>Related parties (Note 30a)</b>	<b>67.602</b>	<b>26.515</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.712.710	1.323.963
31 - 60 hari	481.381	352.109
61 - 90 hari	163.566	69.220
91 - 180 hari	65.825	8.554
Lebih dari 180 hari	16.376	18.276
Total	2.439.858	1.772.122
Cadangan atas penurunan nilai	(4.291)	(5.355)
<b>Neto</b>	<b>2.435.567</b>	<b>1.766.767</b>
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	67.105	23.015
31 - 60 hari	497	3.500
<b>Total</b>	<b>67.602</b>	<b>26.515</b>

**5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)**

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:

Third parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days
Total
Allowance for impairment
<b>Net</b>
Related parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
<b>Total</b>

Mutasi cadangan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment are as follows:

31 Desember 2013/ December 31, 2013			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	4.306	1.049	5.355
Penyisihan selama tahun berjalan	720	1.582	2.302
Pemulihan cadangan	(434)	(289)	(723)
Penghapusan	(2.643)	-	(2.643)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.949</b>	<b>2.342</b>	<b>4.291</b>
31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	6.740	255	6.995
Penyisihan selama tahun berjalan	3.219	892	4.111
Pemulihan cadangan	(2.329)	(98)	(2.427)
Penghapusan	(3.324)	-	(3.324)
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.306</b>	<b>1.049</b>	<b>5.355</b>

Cadangan atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The impairment allowance is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the uncollectible accounts receivable - trade.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Piutang usaha milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp112.500 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 31c).

**5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)**

Accounts receivable - trade of the Company amounting to Rp112,500 as of December 31, 2013 and 2012 is used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 31c).

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

**6. INVENTORIES**

This account represents inventories based on business segments as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pakan			<i>Feeds</i>
Bahan baku	1.478.610	1.451.278	<i>Raw materials</i>
Barang dalam perjalanan	1.244.929	943.630	<i>Goods in transit</i>
Barang jadi	234.610	249.761	<i>Finished goods</i>
Kemasan dan suku cadang	93.815	79.231	<i>Packaging and spareparts</i>
Barang dalam proses	23.951	19.351	<i>Work in process</i>
Obat-obatan	14.126	24.920	<i>Medicines</i>
Lain-lain	3.981	3.542	<i>Others</i>
Sub-total	3.094.022	2.771.713	<i>Sub-total</i>
Anak ayam usia sehari			<i>Day-old chicks</i>
Barang dalam proses - Telur untuk diletakkan	170.426	168.374	<i>Work in process - Hatching eggs</i>
Pakan	52.794	29.463	<i>Feeds</i>
Obat-obatan	27.045	21.506	<i>Medicines</i>
Barang dalam perjalanan	24.284	16.934	<i>Goods in transit</i>
Kemasan dan suku cadang	23.764	20.259	<i>Packaging and spareparts</i>
Lain-lain	5.002	1.540	<i>Others</i>
Sub-total	303.315	258.076	<i>Sub-total</i>
Ayam olahan			<i>Processed chicken</i>
Barang jadi	126.379	73.335	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	73.955	49.799	<i>Raw materials</i>
Kemasan dan suku cadang	57.660	38.609	<i>Packaging and spareparts</i>
Barang dalam perjalanan	16.327	10.916	<i>Goods in transit</i>
Barang dalam proses	4.333	2.501	<i>Work in process</i>
Sub-total	278.654	175.160	<i>Sub-total</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Barang jadi	122.140	133.659	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	121.591	15.523	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	16.878	8.431	<i>Work in process</i>
Barang dalam perjalanan	91.141	5.039	<i>Goods in transit</i>
Lain-lain	16.996	2.640	<i>Others</i>
Sub-total	368.746	165.292	<i>Sub-total</i>
<b>Total</b>	<b>4.044.737</b>	<b>3.370.241</b>	<b>Total</b>
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	-	(3.924)	<i>Less allowance for decline in value of inventories</i>
<b>Neto</b>	<b>4.044.737</b>	<b>3.366.317</b>	<b>Net</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.687.713 dan Rp1.915.178. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp155.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 31c).

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Saldo pada awal tahun	3.924	151
Penyisihan tahun berjalan	-	3.773
Pemulihan cadangan tahun berjalan	(3.924)	-
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>3.924</b>

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

**6. INVENTORIES (continued)**

As of December 31, 2013 and 2012, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 7) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp2,687,713 and Rp1,915,178, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Inventories of the Company amounting to Rp155,000, respectively, as of December 31, 2013 and 2012 are used as collateral for the loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 31c).

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

151	<i>Balance at beginning of year</i>
3.773	<i>Provision during the year</i>
-	<i>Reversal of allowance during the year</i>
<b>3.924</b>	<b><i>Balance at end of year</i></b>

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN**

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Telah menghasilkan (masa produksi):		
Saldo awal	427.704	350.641
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.070.907	869.842
Akumulasi deplesi	(761.739)	(588.055)
Ayam afkir	(243.402)	(204.724)
Saldo akhir	493.470	427.704
Cadangan kematian	(23.601)	(17.358)
Eliminasi	(39.730)	(44.467)
Total setelah eliminasi	430.139	365.879
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):		
Saldo awal	286.828	232.085
Biaya masa pertumbuhan	1.165.456	924.585
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.070.907)	(869.842)
Saldo akhir	381.377	286.828
Eliminasi	(23.673)	(27.997)
Total setelah eliminasi	357.704	258.831
<b>Total</b>	<b>787.843</b>	<b>624.710</b>

**7. BREEDING FLOCKS**

Breeding flocks consist of:

Producing flocks: Beginning balance	350.641
Reclassification from growing flocks	869.842
Accumulated depletion	(588.055)
Culled birds	(204.724)
Ending balance	427.704
Allowance for mortality	(17.358)
Elimination	(44.467)
Balance after elimination	365.879
Growing flocks: Beginning balance	232.085
Cost incurred during growing phase	924.585
Reclassification to producing flocks	(869.842)
Ending balance	286.828
Elimination	(27.997)
Balance after elimination	258.831
<b>Total</b>	<b>624.710</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu (Catatan 6).

As of December 31, 2013 and 2012, the breeding flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies (Note 6).

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain Subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review of the condition of the breeding flocks at the end of the year, management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flocks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**8. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

The details of property, plant and equipment are as follows:

31 Desember 2013/ December 31, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	610.101	114.170	140.037	3.628	860.680	Land
Prasarana tanah	183.439	13.244	47.043	234	243.492	Land improvements
Bangunan	1.590.090	37.745	429.455	1.270	2.056.020	Building
Mesin dan peralatan	1.409.709	43.092	197.687	13.350	1.637.138	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	78.175	10.898	7.424	3.283	93.214	Transportation equipment
Peralatan kantor	155.511	12.229	8.778	4.431	172.087	Office equipment
Instalasi air	119.020	5.823	29.328	393	153.778	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	587.101	56.106	181.686	22.414	802.479	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	18.507	4.034	2.732	915	24.358	Laboratory equipment
Total	4.751.653	297.341	1.044.170	49.918	6.043.246	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	144.324	199.548	(104.657)	-	239.215	Land
Bangunan dan prasarana tanah	787.353	826.858	(524.787)	25.651	1.063.773	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	307.859	282.612	(211.995)	240	378.236	Machinery and equipment
Instalasi air	48.482	49.397	(28.349)	3.013	66.517	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	148.935	521.510	(172.904)	3.306	494.235	Poultry equipment
Total	1.436.953	1.879.925	(1.042.692)	32.210	2.241.976	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.478	-	(1.478)	-	-	Transportation equipment
Total Harga Perolehan	6.190.084	2.177.266	-	82.128	8.285.222	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	83.518	27.864	-	178	111.204	Land improvements
Bangunan	416.837	76.984	-	369	493.452	Buildings
Mesin dan peralatan	551.722	103.003	-	8.779	645.946	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	58.715	5.008	1.316	2.829	62.210	Transportation equipment
Peralatan kantor	119.298	8.716	-	3.687	124.327	Office equipment
Instalasi air	61.126	20.075	-	289	80.912	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	280.879	88.468	-	16.228	353.119	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	11.519	1.429	-	737	12.211	Laboratory equipment
Total	1.583.614	331.547	1.316	33.096	1.883.381	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.174	142	(1.316)	-	-	Transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.584.788	331.689	-	33.096	1.883.381	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>4.593.000</b>				<b>6.389.545</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

31 Desember 2012/ December 31, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	426.817	125.222	63.612	5.550	610.101	Land
Prasarana tanah	117.640	12.434	54.728	1.363	183.439	Land improvements
Bangunan	1.250.887	26.454	325.612	12.863	1.590.090	Building
Mesin dan peralatan	1.141.811	64.369	223.416	19.887	1.409.709	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	72.260	9.327	687	4.099	78.175	Transportation equipment
Peralatan kantor	145.435	8.336	4.222	2.482	155.511	Office equipment
Instalasi air	79.960	7.001	33.330	1.271	119.020	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	434.491	59.960	104.228	11.578	587.101	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.033	3.183	1.291	-	18.507	Laboratory equipment
<b>Total</b>	<b>3.683.334</b>	<b>316.286</b>	<b>811.126</b>	<b>59.093</b>	<b>4.751.653</b>	<b>Total</b>
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	36.841	166.070	(58.587)	-	144.324	Land
Bangunan dan prasarana tanah	470.618	719.856	(381.850)	21.271	787.353	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	229.155	310.797	(232.093)	-	307.859	Machinery and equipment
Instalasi air	30.996	48.928	(31.442)	-	48.482	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	115.520	140.195	(106.780)	-	148.935	Poultry equipment
<b>Total</b>	<b>883.130</b>	<b>1.385.846</b>	<b>(810.752)</b>	<b>21.271</b>	<b>1.436.953</b>	<b>Total</b>
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Mesin	374	-	(374)	-	-	Machinery
Peralatan transportasi	1.478	-	-	-	1.478	Transportation equipment
<b>Total</b>	<b>1.852</b>	<b>-</b>	<b>(374)</b>	<b>-</b>	<b>1.478</b>	<b>Total</b>
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>4.568.316</b>	<b>1.702.132</b>	<b>-</b>	<b>80.364</b>	<b>6.190.084</b>	<b>Total Cost</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	62.560	20.964	-	6	83.518	Land improvements
Bangunan	357.965	60.308	-	1.436	416.837	Buildings
Mesin dan peralatan	483.759	80.692	-	12.729	551.722	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	58.492	3.600	-	3.377	58.715	Transportation equipment
Peralatan kantor	112.078	9.118	-	1.898	119.298	Office equipment
Instalasi air	45.366	16.165	-	405	61.126	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	225.768	61.030	-	5.919	280.879	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	10.407	1.112	-	-	11.519	Laboratory equipment
<b>Total</b>	<b>1.356.395</b>	<b>252.989</b>	<b>-</b>	<b>25.770</b>	<b>1.583.614</b>	<b>Total</b>
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Peralatan transportasi	1.021	153	-	-	1.174	Transportation equipment
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.357.416</b>	<b>253.142</b>	<b>-</b>	<b>25.770</b>	<b>1.584.788</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
<b>Total</b>	<b>12.296</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12.296</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>3.198.604</b>				<b>4.593.000</b>	<b>Net Book Value</b>



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

- (a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	316.017	238.365	Cost of goods sold and growing flocks
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	11.231	10.882	General and administrative expenses (Note 22)
Beban penjualan (Catatan 21)	4.441	3.895	Selling expenses (Note 21)
<b>Total</b>	<b>331.689</b>	<b>253.142</b>	<b>Total</b>

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Hasil penjualan neto	65.357	53.957	Net proceeds
Nilai buku	49.032	54.594	Net book value
<b>Laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap - neto</b>	<b>16.325</b>	<b>(637)</b>	<b>Gain (loss) on sale and write-off of property, plant and equipment - net</b>

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Gain on sale and loss on write-off of property, plant and equipment are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of comprehensive income.

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$586.795.381 dan Rp4.320.956 serta AS\$473.061.152. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (c) As of December 31, 2013 and 2012, property, plant and equipment excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$586,795,381 and Rp4,320,956 and US\$473,061,152, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.
- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013/ December 31, 2013

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	5% - 99%	724.595	2014	Feedmill factories
Kandang ayam	0% - 99%	578.393	2014	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	0% - 99%	225.673	2014	Feedmill factories
Penetasan	2% - 96%	219.083	2014	Hatchery
Peralatan peternakan	23% - 99%	494.232	2014	Poultry equipment

31 Desember 2012/ December 31, 2012

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	8% - 99%	402.827	2013	Feedmill factories
Kandang ayam	45% - 99%	403.071	2013	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	2% - 99%	211.778	2013	Feedmill factories
Penetasan	14% - 99%	220.374	2013	Hatchery
Peralatan peternakan	35% - 89%	198.903	2013	Poultry equipment

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 19.623.677 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

- (d) Additions to property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.
- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 19,623,677 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2014 and 2043. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penurunan nilai aset tetap berupa mesin-mesin untuk pabrik yang sudah tidak beroperasi milik Perusahaan di Jakarta dan bangunan kandang ayam milik CPJF di Mekarsari.
- (h) Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF dengan jumlah nilai tercatat masing-masing sebesar Rp6.653 dan Rp9.708 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 31c).
- (i) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp15.107 dan Rp9.838. Tarif yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah 3,3% sampai dengan 4,75%, yang merupakan suku bunga efektif dari pinjaman yang spesifik.
- (j) Pada tahun 2012, sesuai dengan ketentuan transisi penerapan ISAK No. 25, beban tangguhan atas Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ("BPHTB") sebesar Rp18.064 yang disajikan dalam "Aset Tidak Lancar Lainnya" telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah".

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK**

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Pajak penghasilan pasal 25 tahun 2013	-	26.346	Income tax article 25 year 2013
Pajak Pertambahan Nilai	1.210	364	Value Added Tax
<b>Total</b>	<b><u>1.210</u></b>	<b><u>26.710</u></b>	<b>Total</b>

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

- (g) Based on the condition of the property, plant and equipment, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of December 31, 2013 and 2012. Impairment of asset value consists of the Company's machineries on a plant that is no longer operating at Jakarta and CPJF's henhouse at Mekarsari.
- (h) Certain property, plant and equipment of the Company and CPJF with total carrying values of Rp6,653 and Rp9,708, respectively, as of December 31, 2013 and 2012 is used to secure the bank loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 31c).
- (i) The amount of borrowing costs capitalized during the year ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp15,107 and Rp9,838. The rates used to determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization were from 3.3% to 4.75%, which represent the effective interest rates of the specific borrowing.
- (j) In 2012, in accordance with the transitional provision of application of ISAK No. 25, deferred charges in the form of Acquisition Costs of Rights to Land and Building ("BPHTB") amounting to Rp18,064 in "Other Non-current Assets" were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account.

**9. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL**

Prepaid taxes consist of:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN  
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN  
PAJAK (lanjutan)**

Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perusahaan:		
Pajak Penghasilan Badan		
2012	40.968	-
2011	41.346	-
2008	32.815	32.815
2007	30.902	-
2006	-	9.159
Pajak Pertambahan Nilai		
2008	-	113.803
<b>Total</b>	<b>146.031</b>	<b>155.777</b>
Entitas Anak:		
2013 (Catatan 27)	9.403	-
2012 (Catatan 27)	20.354	19.131
2011 (Catatan 27)	-	113.088
2006	-	563
<b>Total</b>	<b>29.757</b>	<b>132.782</b>
<b>Total</b>	<b>175.788</b>	<b>288.559</b>

**9. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND  
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL  
(continued)**

Claims for tax refund consists of:

	Company:
	Corporate Income Tax
	2012
	2011
	2008
	2007
	2006
	Value Added Tax
	2008
<b>Total</b>	<b>Total</b>
Subsidiaries:	
	2013 (Note 27)
	2012 (Note 27)
	2011 (Note 27)
	2006
<b>Total</b>	<b>Total</b>
<b>Total</b>	<b>Total</b>

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN  
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN  
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain" (Catatan 27).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

**9. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND  
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL  
(continued)**

Corporate Income Tax for year 2006 (continued)

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against to the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of Rp30,056 and interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review ("PK") to the Supreme Court. As of the completion date of the financial statements, the Judicial review is still being processed at the Supreme Court. While awaiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable - Others" account (Note 27).

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN  
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN  
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 (lanjutan)

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat Memori Peninjauan Kembali tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 10 Juni 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008.

Atas putusan Pengadilan Pajak, DJP mengajukan permohonan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 Juni 2013. Sampai dengan tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat banding tersebut.

**9. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND  
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL  
(continued)**

Corporate Income Tax for year 2008 (continued)

*In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013. As of March 26, 2014, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.*

Value Added Tax for year 2008

*On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggered by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.*

*On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of a STP for 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. On June 10, 2013, Tax Court approved the Company's request for cancellation of STP for 2008 VAT.*

*In response to this Tax Court decision, DGT filed a counter appeal against the Company to the Supreme Court on June 26, 2013. As of March 26, 2014, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN  
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN  
PAJAK (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Badan tahun-tahun 2007, 2011  
dan 2012

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" (Catatan 27). Sampai dengan tanggal 26 Maret 2014, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun-tahun 2009 dan  
2010

Pada tanggal 22 Agustus 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010 masing-masing sebesar Rp12.936 dan Rp11.612. Perusahaan mencatat beban pajak pemeriksaan tersebut dalam akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" (Catatan 27).

**10. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat kepada bank-bank berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Dolar Amerika Serikat:		
Citibank N.A., Jakarta		
Trust Receipt		
(AS\$10.000.000 dalam tahun 2013 dan AS\$22.500.000 dalam tahun 2012)	121.890	217.575
Rupiah Indonesia:		
PT Bank Central Asia Tbk		
Pinjaman revolving	-	260.000
<b>Total</b>	<b>121.890</b>	<b>477.575</b>

**9. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND  
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL  
(continued)**

Corporate Income Tax for years 2007, 2011 and  
2012

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as an expense in the "Income Tax expense - Current Tax" account (Note 27). As of March 26, 2014, DGT has not issued the decision.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010

On August 22, 2013, the Company received an SKPKB for 2009 and 2010 corporate income tax amounting to Rp12,936 and Rp11,612, respectively. The Company recorded the tax audit expense in the "Income Tax Expense - Current Tax" account (Note 27).

**10. SHORT-TERM BANK LOANS**

This account consists of loans in Indonesian Rupiah and United States dollar to the following banks:

United States dollar:
Citibank N.A., Jakarta
Trust Receipt
(US\$10,000,000 in 2013 and US\$22,500,000 in 2012)
Indonesian Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk
Revolving loans
<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL Perusahaan tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas kredit rekening koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimal Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Berdasarkan adendum ketujuhbelas No. 126/ADD-KCK/2012 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 20 Juni 2012, fasilitas TRL Perusahaan tersebut di atas dengan nilai maksimal masing-masing Rp230.000 dan Rp60.000 diubah menjadi fasilitas bersama untuk Perusahaan dan CPJF.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 Februari 2014.

Sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali
- Mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

**10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the second amendment of the loan agreement with BCA dated April 14, 2003, a portion of the Company's TRL facility amounting to Rp20,000 was converted into an overdraft facility.

Based on a letter, from BCA dated December 1, 2006, the Company's TRL facility with a maximum limit of Rp180,000 has been increased to Rp230,000.

Based on the seventeenth amendment No.126/ADD-KCK/2012 agreement with BCA dated June 20, 2012, the Company and CPJF's TRL facility with a maximum limit of Rp230,000 and Rp60,000, respectively was changed into joint facility of the Company and CPJF.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to February 12, 2014.

Starting October 27, 2011 the credit facilities are no longer secured.

The related loan agreement required the Company and CPJF to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to *tangible net worth* ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times
- Maintain liabilities to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Citibank N.A., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA., Jakarta ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2014. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

**10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.
- Make any investment, except if it is within the Company and CPJF's line of business.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Citibank N.A., Jakarta

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and *Trust Receipt* facilities from Citibank NA., Jakarta ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit becoming US\$43,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 12, 2014. The loan facilities are not secured.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Citibank N.A., Jakarta (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Rupiah Indonesia	-	8,50% - 9,00%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,96% - 1,97%	2,75% - 3,00%	United States dollar

**11. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	121.687	-
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapura	87.816	64.433
Evonik Industries AG, Belgia	42.139	18.720
The Delong Co. Inc., Amerika Serikat	36.808	36.282
Ameropa AG, Swiss	30.791	9.347
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapura	26.609	55.457
Chia Tai Feedmill Pte. Ltd., Singapura	10.884	26.706
Enerfo Pte. Ltd., Singapura	47	74.622
Starcom Resources Pte. Ltd., Singapura	-	142.613
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	576.735	127.018
Sub-total pemasok luar negeri	<u>933.516</u>	<u>555.198</u>

**10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

Citibank N.A., Jakarta (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

**11. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE**

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Third parties:		
Foreign suppliers:		
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapore	-	
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapore	64.433	18.720
Evonik Industries AG, Belgium	42.139	18.720
The Delong Co. Inc., United States of America	36.808	36.282
Ameropa AG, Switzerland	30.791	9.347
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapore	26.609	55.457
Chia Tai Feedmill Pte. Ltd., Singapore	10.884	26.706
Enerfo Pte. Ltd., Singapore	47	74.622
Starcom Resources Pte. Ltd., Singapore	-	142.613
Others (below Rp20,000 each)	576.735	127.018
Sub-total foreign suppliers	<u>933.516</u>	<u>555.198</u>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. UTANG USAHA (lanjutan)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Pemasok dalam negeri:		
PT Sinar Aneka Niaga	43.029	33.041
PT Cheil Jedang Indonesia	18.780	34.133
PT Fishindo Kusuma Sejahtera		
Multi Agro Tbk	12.241	117.823
PT Seger Agro Nusantara	6.051	25.922
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	299.667	210.544
Sub-total pemasok dalam negeri	379.768	421.463
<b>Total pihak ketiga</b>	<b>1.313.284</b>	<b>976.661</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 30b)</b>	<b>125.334</b>	<b>37.085</b>

**11. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE (continued)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Third parties: (continued)		
Local suppliers:		
PT Sinar Aneka Niaga		
PT Cheil Jedang Indonesia		
PT Fishindo Kusuma Sejahtera		
Multi Agro Tbk		
PT Seger Agro Nusantara		
Others (below Rp20,000 each)		
Sub-total local suppliers		
<b>Total third parties</b>		
<b>Related parties (Note 30b)</b>		

b. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Rupiah Indonesia	919.566	371.616
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	518.463	640.725
Euro Eropa (Catatan 35)	589	1.259
Dolar Australia (Catatan 35)	-	146
<b>Total</b>	<b>1.438.618</b>	<b>1.013.746</b>

b. Based on currency:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Indonesian Rupiah		
United States dollar (Note 35)		
European Euro (Note 35)		
Australian dollar (Note 35)		
<b>Total</b>		

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

**12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA**

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Ongkos angkut	64.123	18.827
Uang jaminan pelanggan	42.406	53.260
Pembelian bahan pembantu	26.834	40.176
Pembelian aset tetap	48.990	16.553
Lain-lain	122.385	61.413
<b>Total</b>	<b>304.738</b>	<b>190.229</b>

**12. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES**

The details of accounts payable - other - third parties consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Freight cost		
Customer security deposits		
Purchase of auxiliary materials		
Purchase of property, plant and equipment		
Others		
<b>Total</b>		

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**13. BEBAN AKRUAL**

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Biaya promosi penjualan	36.309	25.797	Sales promotion
Beban listrik dan air	17.000	10.701	Electricity and water
Jasa profesional	14.739	15.280	Professional fees
Biaya bunga	8.096	3.076	Interest
Beban angkut	5.852	4.824	Freight
Biaya sewa	1.952	937	Rent
Biaya transportasi	1.805	1.551	Transportation expenses
Lain-lain (dibawah masing-masing Rp1.000)	24.004	41.667	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>109.757</b>	<b>103.833</b>	

**13. ACCRUED EXPENSES**

The details of accrued expenses consist of:

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$118.657 (setara dengan Rp1.446) dan AS\$82.227 (setara dengan Rp795).

As of December 31, 2013 and 2012 accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$118,657 (equivalent to Rp1,446) and US\$82,227 (equivalent to Rp795), respectively.

**14. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Dolar Amerika Serikat:			United States dollar:
Pinjaman Sindikasi (AS\$120.000.000 pada tahun 2013 dan AS\$97.600.000 pada tahun 2012)	1.462.680	943.792	Syndicated Loan (US\$120,000,000 in 2013 and US\$97,600,000 in 2012)
Rupiah Indonesia:			Indonesian Rupiah:
Pinjaman Sindikasi	1.400.000	545.600	Syndicated Loan
<b>Total</b>	<b>2.862.680</b>	<b>1.489.392</b>	<b>Total</b>
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(159.834)	Current portion
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(94.483)	(30.191)	Unamortized transaction cost
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>2.768.197</b>	<b>1.299.367</b>	<b>Long-term portion</b>

**14. LONG-TERM BANK LOAN**

The details of long-term bank loan consist of:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*, yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 yang diperoleh dari Citicorp International Ltd., Hong Kong yang bertindak sebagai *Agent* untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of	
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Jatuh tempo/ Due date
A1	AS\$120.000.000	2018
A2	Rp800.000	2018
B2	Rp600.000	2016
<b>Total/Total</b>	<b>AS\$120.000.000 Rp1.400.000</b>	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 21 Oktober 2016.

**14. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility with Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, acting as overall Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent, for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 which was obtained from Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent, for capital expenditure and working capital purposes. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., October 21, 2016.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

**14. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

Syndicated Loan 2013 (continued)

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pinjaman Sindikasi 2011

Pada tanggal 26 September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Citibank, N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*, yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2007 yang diperoleh dari Citicorp International Ltd., Hong Kong yang bertindak sebagai *Agent* dan PT Rabobank International Indonesia bertindak sebagai *Security Agent*, pengeluaran barang modal dan keperluan modal kerja. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$150.000.000 dan Rp900.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$60.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp360.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$90.000.000.

Pinjaman ini tidak dijamin.

- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp540.000.

**14. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

Syndicated Loan 2011

On September 26, 2011, the Company obtained a syndicated loan facility with Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Citibank, N.A., Jakarta Branch, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, all acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*, for refinancing the existing syndicated loan facility in 2007 which was obtained from Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*, and PT Rabobank International Indonesia acting as the *Security Agent*, capital expenditure and working capital purpose. The maximum amount of these loan facilities are US\$150,000,000 and Rp900,000, consist as follow:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$60,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp360,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$90,000,000.

The loan was not secured.

- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp540,000.

**Saldo pinjaman pada tanggal/Outstanding loan balance as of**

<b>Jenis fasilitas/ Name of facility</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	<b>Jatuh tempo/ Due date</b>
A1	AS\$57.600.000	2016
A2	Rp345.600	2016
B1	AS\$40.000.000	2014
B2	Rp200.000	2014
<b>Total/Total</b>	<b>AS\$97.600.000 Rp545.600</b>	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 26 Desember 2012 sampai dengan tanggal 26 September 2016, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 26 September 2014.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on December 26, 2012 until September 26, 2016, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., September 26, 2014.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pada tanggal 12 November 2013, Perusahaan telah melunasi pinjaman semua fasilitas.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian pinjaman sindikasi 2011 memuat beberapa pembatasan yang sama dengan perjanjian pinjaman sindikasi 2013.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp97.301 dan Rp47.015, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp94.483 dan Rp30.191 disajikan sebagai pengurang "Utang Jangka Panjang - Utang Bank" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Rupiah Indonesia	9,57% - 9,67%	6,72% - 7,73%
Dolar Amerika Serikat	2,47% - 3,59%	2,96% - 3,04%

**14. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

On November 12, 2013, the Company has paid all facility outstanding balance.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the 2011 syndicated loan agreement imposes several restrictions same as the 2013 syndicated loan agreement.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2013 and 2012 amounting to Rp97,301 and Rp47,015, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp94,483 and Rp30,191 are presented as a deduction to "Long-term Debts - Bank Loans" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

Indonesian Rupiah  
United States dollar



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**15. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.329	19.562
PT Feprotama Pertiwi	188	129
PT Primafood International	84	80
PT Istana Satwa Borneo	24	21
PT Vista Agung Kencana	20	19
PT Vista Grain	19	20
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	19	17
PT Satwa Utama Raya	1	1
<b>Total</b>	<b>17.684</b>	<b>19.849</b>

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(2.297)	(3.272)
PT Feprotama Pertiwi	39	39
PT Primafood International	31	26
PT Istana Satwa Borneo	5	4
PT Vista Agung Kencana	1	-
PT Vista Grain	-	10
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	2	1
<b>Total</b>	<b>(2.219)</b>	<b>(3.192)</b>

**16. MODAL SAHAM**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership
PT Central Agromina Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	9.106.385.410	55,53
	7.291.614.590	44,47
<b>Total</b>	<b>16.398.000.000</b>	<b>100,00</b>

**15. NON-CONTROLLING INTERESTS**

Non-controlling interests in net assets of consolidated Subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.329	19.562
PT Feprotama Pertiwi	188	129
PT Primafood International	84	80
PT Istana Satwa Borneo	24	21
PT Vista Agung Kencana	20	19
PT Vista Grain	19	20
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	19	17
PT Satwa Utama Raya	1	1
<b>Total</b>	<b>17.684</b>	<b>19.849</b>

Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2013	2012
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(2.297)	(3.272)
PT Feprotama Pertiwi	39	39
PT Primafood International	31	26
PT Istana Satwa Borneo	5	4
PT Vista Agung Kencana	1	-
PT Vista Grain	-	10
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	2	1
<b>Total</b>	<b>(2.219)</b>	<b>(3.192)</b>

**16. SHARE CAPITAL**

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Nominal/ Amount	Shareholders
91.064	PT Central Agromina
72.916	Public (below 5% ownership each)
<b>163.980</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)
Saham bonus	(28.153)	(28.153)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	(10.856)	(10.856)
<b>Total</b>	<b>121.175</b>	<b>121.175</b>

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
<b>Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal</b>	<b>183.941</b>

**18. SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Mei 2013, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 37 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2012 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 28,10% atau sebesar Rp754.308 atau masing-masing Rp46 (Rupiah penuh) per saham.

**17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

The details of additional paid-in capital consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Excess of proceeds over par value	183.941	183.941
Share issuance cost	(8.529)	(8.529)
Bonus shares	(28.153)	(28.153)
Difference in value of transactions of entities under common control	(15.006)	(15.006)
Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance	(222)	(222)
Changes in equity of Subsidiaries	(10.856)	(10.856)
<b>Total</b>	<b>121.175</b>	<b>121.175</b>

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Company's corporate actions	Tahun/ Year	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Initial public offering	1991	10.250
Conversion of convertible bonds	1994	21.194
Limited public offering III with pre-emptive rights	2007	152.497
<b>Total excess of proceeds over par value</b>		<b>183.941</b>

**18. RETAINED EARNINGS**

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 15, 2013, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 37 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2012 net income as basis to distribute a cash dividend at 28.10% or amounting to Rp754,308 or Rp46 (full amount) for each share.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**18. SALDO LABA (lanjutan)**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 16 Mei 2012, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 35 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2011, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp23.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 29,24% atau sebesar Rp688.716 atau masing-masing Rp42 (Rupiah penuh) per saham.

**19. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Pakan	18.651.805	16.047.021
Anak ayam usia sehari	3.868.560	3.116.761
Ayam olahan	2.312.072	1.898.367
Lain-lain	830.555	248.776
<b>Total</b>	<b>25.662.992</b>	<b>21.310.925</b>

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2d dan 30a.

**18. RETAINED EARNINGS (continued)**

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 16, 2012, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 35 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2011 net income as basis for the following:

- appropriate Rp23,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".
- distribute a cash dividend at 29.24% or amounting to Rp688,716 or Rp42 (full amount) for each share.

**19. NET SALES**

The details of net sales based on business segments are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Pakan	18.651.805	16.047.021
Anak ayam usia sehari	3.868.560	3.116.761
Ayam olahan	2.312.072	1.898.367
Lain-lain	830.555	248.776
<b>Total</b>	<b>25.662.992</b>	<b>21.310.925</b>

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Notes 2d and 30a.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Bahan baku yang digunakan	17.371.000	14.410.838
Upah buruh langsung	194.342	146.589
Biaya pabrikasi dan deplesi	1.884.158	1.726.590
Total biaya produksi	19.449.500	16.284.017
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	198.657	162.295
Saldo akhir tahun	(215.588)	(198.657)
Beban pokok produksi	19.432.569	16.247.655
Barang jadi		
Saldo awal tahun	456.755	246.722
Pembelian	1.106.989	781.791
Saldo akhir tahun	(483.129)	(456.755)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>20.513.184</b>	<b>16.819.413</b>

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**21. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	104.879	101.884
Promosi dan iklan	96.876	82.460
Pengangkutan	54.076	60.338
Biaya profesional	30.152	22.764
Sewa	27.323	17.308
Perjalanan dinas dan transportasi	24.442	17.856
Telepon, listrik dan air	8.973	5.759
Peralatan kantor	4.896	3.826
Penyusutan (Catatan 8a)	4.441	3.895
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	23.676	20.169
<b>Total beban penjualan</b>	<b>379.734</b>	<b>336.259</b>

**20. COST OF GOODS SOLD**

The details of cost of goods sold are as follows:

	2013	2012
Raw materials used	17.371.000	14.410.838
Direct labor	194.342	146.589
Factory overhead and depletion	1.884.158	1.726.590
Total manufacturing costs	19.449.500	16.284.017
Work in process		
Balance at beginning of year	198.657	162.295
Balance at end of year	(215.588)	(198.657)
Cost of goods manufactured	19.432.569	16.247.655
Finished goods		
Balance at beginning of year	456.755	246.722
Purchases	1.106.989	781.791
Balance at end of year	(483.129)	(456.755)
<b>Cost of goods sold</b>	<b>20.513.184</b>	<b>16.819.413</b>

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2013 and 2012.

**21. SELLING EXPENSES**

The details of selling expenses are as follows:

	2013	2012
Salaries, wages and employee welfare	104.879	101.884
Promotion and advertising	96.876	82.460
Freight-out	54.076	60.338
Professional fees	30.152	22.764
Rent	27.323	17.308
Travel and transportations	24.442	17.856
Telephone, electricity and water	8.973	5.759
Office equipments	4.896	3.826
Depreciation (Note 8a)	4.441	3.895
Others (below Rp4,000 each)	23.676	20.169
<b>Total selling expenses</b>	<b>379.734</b>	<b>336.259</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	400.014	365.820
Royalti (Catatan 30c dan 31b)	308.172	260.352
Perjalanan dinas dan transportasi	32.982	28.446
Biaya profesional	24.168	17.741
Telepon, listrik dan air	21.480	15.529
Pajak dan retribusi	13.300	11.160
Asuransi	12.458	8.835
Penyusutan (Catatan 8a)	11.231	10.882
Penelitian dan pengembangan	6.384	4.728
Perbaikan dan pemeliharaan	5.711	5.163
Sewa	4.620	3.187
Peralatan kantor	4.059	3.529
Sumbangan	3.740	5.990
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	17.822	13.101
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b>866.141</b>	<b>754.463</b>

**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Royalty fee (Notes 30c and 31b)
Travel and transportation
Professional fees
Telephone, electricity and water
Taxes and dues
Insurance
Depreciation (Note 8a)
Research and development
Repairs and maintenance
Rent
Office equipments
Donation
Others (below Rp4,000 each)
<b>Total general and administrative expenses</b>

**23. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Laba netto atas penjualan ayam afkir	88.314	45.022
Laba atas kontrak komoditas berjangka	30.286	58.586
Laba atas penjualan aset tetap	23.857	2.346
Laba netto atas penjualan by-products dan barang sisa	11.850	11.138
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	8.254	11.981
<b>Total pendapatan operasi lain</b>	<b>162.561</b>	<b>129.073</b>

**23. OTHER OPERATING INCOME**

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of culled birds
Gain on futures commodity contracts
Gain on sale of fixed assets
Net gain on sale of by-products and waste products
Others (below Rp4,000 each)
<b>Total other operating income</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**24. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Rugi selisih kurs	437.331	43.549	Loss on foreign exchange
Denda pajak	44.057	1.053	Tax penalties
Rugi ternak komersial	4.060	1.608	Loss from commercial farm
Rugi penurunan nilai <i>goodwill</i>	-	7.438	Loss on impairment of goodwill
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	2.749	17.535	Others (below Rp4,000 each)
<b>Total</b>	<b>488.197</b>	<b>71.183</b>	<b>Total</b>

**24. OTHER OPERATING EXPENSES**

The details of other operating expenses are as follows:

**25. PENDAPATAN KEUANGAN**

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	13.954	27.591	Deposit on call and time deposits
Jasa giro	7.411	9.794	Current accounts
<b>Total</b>	<b>21.365</b>	<b>37.385</b>	<b>Total</b>

**25. FINANCE INCOME**

The details of finance income are as follows:

**26. BIAYA KEUANGAN**

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban bunga dari:			Interest expenses from:
Utang bank	107.551	96.383	Bank loans
Lain-lain	-	12	Others
Biaya bank	40.778	23.171	Bank charges
<b>Total</b>	<b>148.329</b>	<b>119.566</b>	<b>Total</b>

**26. FINANCE COSTS**

The details of finance costs are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**27. PERPAJAKAN**

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

**27. TAXATION**

The details of taxes payable consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4	565	279	Article 4
Pasal 21	25.241	34.735	Article 21
Pasal 22	747	383	Article 22
Pasal 23	303	254	Article 23
Pasal 25	23.267	41.206	Article 25
Pasal 26	42.147	32.482	Article 26
Pasal 29	131.966	248	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	26.126	24.156	Value-Added Tax
Lain-lain (Catatan 9)	10.080	10.077	Others (Note 9)
Total Perusahaan	260.442	143.820	Total Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4	1.550	953	Article 4
Pasal 21	12.124	8.073	Article 21
Pasal 23	619	346	Article 23
Pasal 25	8.321	4.510	Article 25
Pasal 26	15.817	12.909	Article 26
Pasal 29	35.720	29.153	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	8.460	9.291	Value-Added Tax
Total Entitas Anak	82.611	65.235	Total Subsidiaries
<b>Total</b>	<b>343.053</b>	<b>209.055</b>	<b>Total</b>

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Perusahaan			Company
Pajak kini dari:			Current tax of:
Tahun berjalan	(721.496)	(595.775)	Current year
Pemeriksaan pajak periode lalu	(42.250)	-	Previous period tax audit
Pajak tangguhan	(11.481)	13.016	Deferred tax
Total - Perusahaan	(775.227)	(582.759)	Total - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini dari:			Current tax of:
Tahun berjalan	(137.537)	(120.711)	Current year
Pemeriksaan pajak periode lalu	(1.011)	-	Previous period tax audit
Pajak tangguhan	(8.868)	7.843	Deferred tax
Total - Entitas Anak	(147.416)	(112.868)	Total - Subsidiaries
<b>Neto</b>	<b>(922.643)</b>	<b>(695.627)</b>	<b>Net</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**27. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**27. TAXATION (continued)**

Current Tax

The reconciliations between income before income tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.451.333	3.376.499	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	(32.823)	65.666	<i>Elimination of transactions with Subsidiaries</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(583.584)	(453.966)	<i>Income before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.834.926	2.988.199	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	29.763	34.624	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Laba penjualan aset tetap	70	246	<i>Gain on sale of property, plant equipment</i>
Sewa pembiayaan - neto	-	99	<i>Finance lease - net</i>
Rugi penurunan nilai piutang	1.529	(1.321)	<i>Impairment loss on receivables value</i>
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	(788)	-	<i>Unrealized gain commodity contract</i>
Penyusutan	(42.732)	(43.923)	<i>Depreciation</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Pajak dan denda	41.978	990	<i>Interest expense not subject to Taxes and penalties</i>
Gaji, upah dan kesejahteraan pegawai	24.995	-	<i>Salaries, wages and other fringe benefit</i>
Beban bunga bukan objek pajak	814	20.328	<i>withholding tax</i>
Hadiah dan sumbangan	5.494	7.426	<i>Gifts and donations</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			<i>Income subject to final tax:</i>
Bunga	(9.943)	(27.724)	<i>Interest</i>
Sewa	(122)	(67)	<i>Rent</i>
<b>Penghasilan kena pajak Perusahaan</b>	<b>2.885.984</b>	<b>2.978.877</b>	<b>Taxable income of the Company</b>



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**27. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Penghasilan kena pajak			<i>Taxable income</i>
Perusahaan	2.885.984	2.978.877	<i>Company</i>
Entitas Anak	533.513	472.460	<i>Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>3.419.497</b>	<b>3.451.337</b>	<b>Total</b>
Pajak penghasilan - tahun berjalan			<i>Income tax - current</i>
Perusahaan	721.496	595.775	<i>Company</i>
Entitas Anak	137.537	120.711	<i>Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>859.033</b>	<b>716.486</b>	<b>Total</b>
Pembayaran di muka pajak penghasilan			<i>Prepayment of income taxes</i>
Perusahaan	589.530	595.527	<i>Company</i>
Entitas Anak	110.867	110.689	<i>Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>700.396</b>	<b>706.216</b>	<b>Total</b>
Utang pajak penghasilan			<i>Income tax payable</i>
Perusahaan	(131.966)	(248)	<i>Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Tagihan pajak penghasilan	9.403	19.131	<i>Claims for tax refund</i>
Utang pajak penghasilan	(35.720)	(29.153)	<i>Income tax payable</i>

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007 (PP No. 81/2007) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

On November 21, 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("PP. 77/2013") on "Reduction of Income Tax Rate on Domestic Companies Tax Payer in the Form of Publicly-listed Companies". At the time, this Government Regulation comes into force, the Government Regulation No. 81 of 2007 (PP No. 81/2007) is revoked and declared invalid.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**27. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Berdasarkan PP No. 77/2013 Pasal 2, Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian.
- b) Saham sebagaimana dimaksud dalam huruf a harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak.
- c) Masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf b hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
- d) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

PP No. 77/2013 ini mulai berlaku untuk tahun pajak 2013, namun Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan seperti diungkapkan di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Dengan demikian, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 15 Januari 2013, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP No. 81/2007. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2012.

**27. TAXATION (continued)**

Current Tax (continued)

*In accordance with PP No. 77/2013 article 2, domestic companies Tax Payer in the form of Public Companies can get a tax reduction of 5% from the income tax rate for domestic companies Tax Payer. The rate reduction will be granted if the following criteria are met:*

- a) *At least 40% (fourty percent) of the total paid-up shares accounted for traded on stock exchanges in Indonesia and entered the collective custody on the depository and settlement institution*
- b) *Shares referred to in point a must-have at least 300 Parties.*
- c) *Each Party referred to in point b can only has shares of less than 5% (five percent) of the total shares issued and fully paid.*
- d) *The provisions referred to in point a, b, and c must be fulfilled within the shortest 183 (one hundred and eighty-three) calendar days within a period of 1 (one) Tax Year.*

*The Tax Payer should attach the reference letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.*

*PP No. 77/2013 becomes effective for fiscal year 2013, but the Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, in accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 25%.*

*On January 15, 2013, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP No. 81/2007. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2012 corporate income tax calculations.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**27. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan dilaporkan di SPT tahun 2013.

Pajak Tangguhan

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tanggungan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Laba yang belum terealisasi	(8.206)	16.416
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	7.147	8.155
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	-	530
Laba penjualan aset tetap	17	62
Sewa pembiayaan - neto	192	22
Kerugian penurunan nilai piutang	(252)	(1.189)
Laba yang belum terealisasi komoditas berjangka	(198)	-
Penyusutan	(10.181)	(10.980)
Total	(11.481)	13.016
Entitas Anak	(8.868)	7.843
<b>Manfaat/(beban) pajak penghasilan - tanggungan, neto</b>	<b>(20.349)</b>	<b>20.859</b>
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>(922.643)</b>	<b>(695.627)</b>

**27. TAXATION (continued)**

The Company's taxable income and income tax payable for the year ended December 31, 2012 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2013 will be reported in the 2013 Annual Corporate Income Tax Return.

Deferred Tax

Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company
Unrealized profit
Provision for employee benefits - net
Amortization of deferred landrights cost
Gain on sale of property, plant and equipment
Finance lease - net
Impairment loss on receivable value
Unrealized gain commodity transaction
Depreciation
Total
Subsidiaries
<b>Income tax benefit/(expense) - deferred, net</b>
<b>Income tax expense - net</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**27. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**27. TAXATION (continued)**

The reconciliations between income tax calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.451.333	3.376.499	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(862.833)	(844.125)	<i>Income tax at applicable tax rate</i>
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak Pengaruh pajak atas beda permanen: Penghasilan yang pajaknya bersifat final:	11.484	(16.455)	<i>Elimination of transaction with Subsidiaries</i>
Bunga	5.202	9.340	<i>Tax effects on permanent differences: Income already subject to final tax: Interest</i>
Sewa	217	847	<i>Rent</i>
Pajak dan denda	(10.967)	(263)	<i>Taxes and penalties</i>
Beban bunga bukan objek pajak	(2.499)	(5.562)	<i>Interest expense not subject to withholding tax</i>
Hadiah dan sumbangan	(1.829)	(2.256)	<i>Gifts and donations</i>
Laba yang belum terealisasi	(11.816)	16.314	<i>Unrealized profits</i>
Lain-lain	(236)	(2.559)	<i>Others</i>
Pemeriksaan pajak periode lalu	(43.261)	-	<i>Tax audit previous period</i>
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	144	149.092	<i>Effect on reduction of tax rate</i>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(6.249)	-	<i>Salaries, wages and other fringe benefit</i>
<b>Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>(922.643)</b>	<b>(695.627)</b>	<b><i>Income tax expense per consolidated statement of comprehensive income</i></b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**27. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto</b>		
Perusahaan		
Piutang	51.449	52.077
Persediaan	23.823	32.028
Aset tetap	(77.671)	(67.210)
Utang sewa pembiayaan	-	(192)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	70.388	63.241
	<b>68.169</b>	<b>79.944</b>
Entitas Anak - neto		
Aset pajak tangguhan	12.227	12.393
<b>Aset Pajak Tangguhan - neto</b>	<b>80.396</b>	<b>92.337</b>
Entitas Anak - neto		
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan - neto</b>	<b>(11.724)</b>	<b>(3.271)</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Imbalan pascakerja	409.187	368.973
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.481	3.628
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</b>	<b>411.668</b>	<b>372.601</b>

Imbalan pascakerja

Kelompok Usaha menyediakan dana pensiun manfaat pasti untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003") dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

**27. TAXATION (continued)**

Deferred (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

<b>Deferred tax assets (liabilities) - net</b>
Company
Accounts receivable
Inventories
Property, plant and equipment
Finance lease obligations
Employee benefit liabilities
Subsidiaries - net
Deferred tax assets
<b>Deferred Tax Assets - net</b>
Subsidiaries - net
<b>Deferred Tax Liabilities - net</b>

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

Post-employment benefits
Other long-term employee benefits
<b>Long-term employee benefit liabilities</b>

Post-employment benefits

The Group provides a defined benefit pension plan to its employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003") and recognizes the liabilities for these employee benefits in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". These benefits are not funded.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia (dahulu PT Eldridge Gunaprima Solution), aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Maret 2014 dan 18 Maret 2013 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Tingkat bunga	9,00% per tahun/year	6,50% per tahun/year	<i>Interest rate</i>
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,00% per tahun/year	8,00% per tahun/year	<i>Salary (wage) increase rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	<i>Pension age</i>
Pensiun dini/pengunduran diri	2,50% dari usia 25 tahun sampai usia 45 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2,50% from age 25 years to age 45 years then decrease linearly to 0% at age 55 years		<i>Early retirement/resignation</i>
Tingkat kematian	TMI III	TMI II	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate		<i>Disability rate</i>

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	32.053	30.195	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	23.861	27.256	<i>Interest cost</i>
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	2.455	2.462	<i>Amortization of unrecognized past service cost</i>
Amortisasi atas (keuntungan) kerugian aktuarial	(4.351)	5.018	<i>Amortization of actuarial (gains) losses</i>
Amortisasi atas keuntungan yang belum diakui	39	-	<i>Amortization of unrecognized losses</i>
Pengakuan atas keuntungan aktuarial	(431)	-	<i>Recognition of actuarial gains</i>
Rugi penyelesaian	17	-	<i>Settlement losses</i>
Kerugian (keuntungan) atas kurtailmen atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lain	(983)	2.317	<i>Curtailment loss (gain) for transferred employees</i>
<b>Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan</b>	<b>52.660</b>	<b>67.248</b>	<b><i>Employee benefit expenses for the year</i></b>

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Post-employment benefits (continued)

Employee benefit liabilities as of December 31, 2013 and 2012 were determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia (previously known as PT Eldridge Gunaprima Solution), an independent actuary, in its reports dated March 20, 2014 and March 18, 2013, using the "Projected Unit Credit" method.

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Tingkat bunga	9,00% per tahun/year	6,50% per tahun/year	<i>Interest rate</i>
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,00% per tahun/year	8,00% per tahun/year	<i>Salary (wage) increase rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	<i>Pension age</i>
Pensiun dini/pengunduran diri	2,50% dari usia 25 tahun sampai usia 45 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2,50% from age 25 years to age 45 years then decrease linearly to 0% at age 55 years		<i>Early retirement/resignation</i>
Tingkat kematian	TMI III	TMI II	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate		<i>Disability rate</i>

The details of employee benefit expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income are as follows:

	<u>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	32.053	30.195	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	23.861	27.256	<i>Interest cost</i>
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	2.455	2.462	<i>Amortization of unrecognized past service cost</i>
Amortisasi atas (keuntungan) kerugian aktuarial	(4.351)	5.018	<i>Amortization of actuarial (gains) losses</i>
Amortisasi atas keuntungan yang belum diakui	39	-	<i>Amortization of unrecognized losses</i>
Pengakuan atas keuntungan aktuarial	(431)	-	<i>Recognition of actuarial gains</i>
Rugi penyelesaian	17	-	<i>Settlement losses</i>
Kerugian (keuntungan) atas kurtailmen atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lain	(983)	2.317	<i>Curtailment loss (gain) for transferred employees</i>
<b>Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan</b>	<b>52.660</b>	<b>67.248</b>	<b><i>Employee benefit expenses for the year</i></b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Rincian liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	338.602	370.699
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 30c)	(198)	1.497
Nilai kini kewajiban setelah mutasi karyawan	338.404	372.196
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(12.755)	(15.325)
Laba aktuarial yang belum diakui	83.538	12.102
<b>Liabilitas imbalan pascakerja</b>	<b>409.187</b>	<b>368.973</b>

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo pada awal tahun	368.973	313.694
Penyisihan tahun berjalan	52.660	67.248
	421.633	380.942
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 30c)	(198)	1.497
Pembayaran tahun berjalan	(12.248)	(13.466)
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>409.187</b>	<b>368.973</b>

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo pada awal tahun	372.196	442.052
Biaya bunga	23.861	27.256
Biaya jasa kini	32.053	30.195
Imbalan yang dibayar	(12.248)	(13.466)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(67.784)	(78.708)
Efek kurtailmen	(4.140)	-
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(198)	1.497
(Laba) rugi aktuarial atas kewajiban	(5.336)	(36.630)
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>338.404</b>	<b>372.196</b>

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Post-employment benefits (continued)

The details of post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	338.602	370.699
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Note 30c)	(198)	1.497
Nilai kini kewajiban setelah mutasi karyawan	338.404	372.196
Unrecognized past service costs	(12.755)	(15.325)
Unrecognized actuarial gains	83.538	12.102
<b>Post-employment benefit liabilities</b>	<b>409.187</b>	<b>368.973</b>

The movements of the post-employment benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Balance at beginning of year	368.973	313.694
Provisions during the year	52.660	67.248
	421.633	380.942
Liability for transferred employees - net (Note 30c)	(198)	1.497
Payments during the year	(12.248)	(13.466)
<b>Balance at end of year</b>	<b>409.187</b>	<b>368.973</b>

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to other affiliated companies that are not consolidated.

The movements of present value of benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Balance at beginning of year	372.196	442.052
Interest cost	23.861	27.256
Current service cost	32.053	30.195
Benefit payment	(12.248)	(13.466)
Effect of changes in actuarial assumptions	(67.784)	(78.708)
Effect of curtailment	(4.140)	-
Liability for transferred employees - net	(198)	1.497
Actuarial (gain) loss on obligation	(5.336)	(36.630)
<b>Balance at end of year</b>	<b>338.404</b>	<b>372.196</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Jumlah nilai kini kewajiban dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,						
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	338.404	372.196	442.052	293.673	272.817	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	(5.336)	(36.630)	25.336	(17.129)	(2.103)	Experience adjustment on obligation

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	21.809	36.644	Effect on the defined benefit obligation

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat bunga	8,00% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan emas	7,00% per tahun/year	Gold increase rate

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Post-employment benefits (continued)

The total amounts of present value of liabilities and experience adjustments in the plan liabilities for the year ended December 31, 2013 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

Other long-term employee benefits

The Group rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

The significant assumptions used in the valuations are as follows:



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Biaya jasa kini	905	3.608
Biaya bunga	219	147
Amortisasi atas biaya jasa lalu	(50)	-
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(26)	-
Amortisasi atas keuntungan yang belum diakui	(6)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(1.424)	452
<b>Beban (manfaat) imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>(382)</b>	<b>4.207</b>

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	2.466	3.623
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 30c)	15	5
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>2.481</b>	<b>3.628</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo pada awal tahun	3.628	-
Penyisihan tahun berjalan	(382)	4.207
	3.246	4.207
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 30c)	15	5
Pembayaran tahun berjalan	(780)	(584)
<b>Neto</b>	<b>2.481</b>	<b>3.628</b>

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Other long-term employee benefits (continued)

The details of the other long-term employee benefit expense recognized in the consolidated statement of comprehensive income are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
2013	2012	
905	3.608	Current service cost
219	147	Interest cost
(50)	-	Amortization of past service cost
(26)	-	Amortization of actuarial gains
(6)	-	Amortization of unrecognized gains
(1.424)	452	Recognition of actuarial loss (gain) during the year
<b>(382)</b>	<b>4.207</b>	<b>Other long-term employee benefit expenses (income)</b>

The details of the other long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Nilai kini kewajiban sebelum mutasi karyawan	2.466	3.623	Present value of benefit obligations before employee transfer
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 30c)	15	5	Liability for transferred employees - net (Note 30c)
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>2.481</b>	<b>3.628</b>	<b>Other long-term employee benefit liabilities</b>

The movements of present value of the other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo pada awal tahun	3.628	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	(382)	4.207	Provisions during the year
	3.246	4.207	
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 30c)	15	5	Liability for transferred employees - net (Note 30c)
Pembayaran tahun berjalan	(780)	(584)	Payments during the year
<b>Neto</b>	<b>2.481</b>	<b>3.628</b>	<b>Net</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo pada awal tahun	3.628	-	Balance at beginning of year
Biaya bunga	219	147	Interest cost
Biaya jasa kini	905	3.608	Current service cost
Imbalan yang dibayar	(780)	(584)	Benefit payment
Efek kurtailmen	(49)	-	Effect of curtailment
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(268)	59	Effect of changes in actuarial assumptions
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	15	5	Liability for transferred employees - net
(Laba) rugi aktuarial atas kewajiban	(1.189)	393	Actuarial (gain) loss on obligation
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>2.481</b>	<b>3.628</b>	<b>Balance at end of year</b>

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja neto atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Other long-term employee benefits (continued)

The movements of the present value of benefit obligation are as follows:

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to affiliated companies that are not consolidated.

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	677	846	Effect on the defined benefit obligation

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

**29. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.530.909	2.684.064	Income for the year attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	154	164	Basic earnings per share (full amount)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
	2013	2012	2013	2012	
<b>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>					
Penjualan neto <u>Entitas Induk</u>					Net sales <u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	101.151	208.539	0,39	0,98	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entites under same control with Group</u>
PT Centralpertiwi Bahari	3.492	2.465	0,01	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Pentastar Foodprima	1.350	1.533	0,01	0,01	PT Pentastar Foodprima
PT Central Proteinaprima Tbk	662	1.309	0,00	0,01	PT Central Proteinaprima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	98	40	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>106.753</b>	<b>213.886</b>	<b>0,41</b>	<b>1,01</b>	<b>Total</b>
Penjualan bahan baku dan lain-lain <u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					Sales of raw materials and others <u>Entites under same control with Group</u>
PT Central Proteinaprima Tbk	18.371	15.788	0,07	0,07	PT Central Proteinaprima Tbk
PT Central Panganpertiwi	16.226	3.776	0,06	0,02	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	14.786	1.459	0,06	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Nugen Bioscience Indonesia	2.507	-	0,01	-	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Marindolab Pratama	34	-	0,00	-	PT Marindolab Pratama
<b>Total</b>	<b>51.924</b>	<b>21.023</b>	<b>0,20</b>	<b>0,10</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	50.224	12.387	0,32	0,10	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entites under same control with Group</u>
PT Centralpertiwi Bahari	10.904	63	0,07	0,00	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteinaprima Tbk	6.402	14.054	0,04	0,11	PT Central Proteinaprima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	72	11	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>67.602</b>	<b>26.515</b>	<b>0,43</b>	<b>0,21</b>	<b>Total</b>

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 5) is as follows:

(b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

(b) Purchases of goods from related parties for years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2013	2012	2013	2012	
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>					<u>Purchases of raw materials and others</u>
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	298.998	265.701	1,46	1,58	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entites under same control with Group</u>
PT SHS International	270.885	183.197	1,32	1,09	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	136.788	82.723	0,67	0,49	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia	11.685	317	0,06	0,00	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteinaprima Tbk	5.466	978	0,03	0,01	PT Central Proteinaprima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	2.514	10.211	0,01	0,06	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	1.413	-	0,01	-	PT Central Panganpertiwi
PT BISI International Tbk	-	1.693	-	0,01	PT BISI International Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	210	90	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>727.959</b>	<b>544.910</b>	<b>3,56</b>	<b>3,24</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 11) sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	43.201	3.356	0,75	0,08	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entites under same control with Group</u>
PT SHS International	55.131	22.486	0,96	0,54	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	20.364	8.377	0,35	0,20	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.189	219	0,07	0,01	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Centralpertiwi Bahari	1.310	-	0,02	-	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteinaprima Tbk	51	1.081	0,00	0,03	PT Central Proteinaprima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.088	1.566	0,02	0,04	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>125.334</b>	<b>37.085</b>	<b>2,17</b>	<b>0,90</b>	<b>Total</b>

(c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	2013	2012	2013	2012	
	<b>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>				
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Beban royalti (Catatan 22 dan 31b) <u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					Royalty fee (Notes 22 and 31b)
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	308.172	260.352	35,60	34,51	<u>Entites under same control with Group</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	
Pengalihan karyawan dari Entitas Induk PT Central Agromina Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha	805	670	0,01	0,02	Transfer of employees from Parent Company PT Central Agromina
PT BISI International Tbk	234	1.177	0,00	0,03	Entites under same control with Group PT BISI International Tbk
PT SHS International	214	178	0,00	0,00	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	29	135	0,00	0,00	PT Indovetraco Makmur Abadi
<b>Total</b>	<b>1.282</b>	<b>2.160</b>	<b>0,01</b>	<b>0,05</b>	<b>Total</b>
Pengalihan karyawan ke Entitas Induk PT Central Agromina Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha	265	394	0,00	0,01	Transfer of employees to Parent Company PT Central Agromina
PT BISI International Tbk	381	-	0,01	-	Entites under same control with Group PT BISI International Tbk
PT SHS International	194	245	0,00	0,01	PT SHS International
PT Satria Multi Sukses	622	16	0,01	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT Indovetraco Makmur Abadi	3	3	0,00	0,00	PT Indovetraco Makmur Abadi
<b>Total</b>	<b>1.465</b>	<b>658</b>	<b>0,02</b>	<b>0,02</b>	<b>Total</b>
	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets		
	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	
Kas dan setara kas (Catatan 4) Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Cash and cash equivalents (Note 4)
PT Bank Agris	104.729	45.870	0,67	0,37	Entites under same control with Group PT Bank Agris
Piutang pihak berelasi non-usaha Entitas Induk PT Central Agromina Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha	10.342	1.089	0,07	0,01	Due from related parties Parent Company PT Central Agromina
PT Central Proteinaprima Tbk	149.533	155.012	0,95	1,26	Entites under same control with Group PT Central Proteinaprima Tbk
PT Central Panganpertiwi	52.854	42.441	0,34	0,34	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	18.350	19.945	0,12	0,16	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	629	1.113	0,00	0,01	Others (below Rp1,000 each)
	231.708	219.600	1,48	1,78	
Cadangan penurunan nilai (203.788)	(203.788)	(203.788)	(1,30)	(1,65)	Allowance for impairment
<b>Total</b>	<b>27.920</b>	<b>15.812</b>	<b>0,18</b>	<b>0,13</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Mutasi cadangan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	203.788	206.956
Pemulihan cadangan	-	(114)
Penghapusan	-	(3.054)
<b>Total</b>	<b>203.788</b>	<b>203.788</b>

Cadangan atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

**30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

The movements of allowance for impairment are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal	203.788	206.956	Beginning balance
Pemulihan cadangan	-	(114)	Recovery of allowance
Penghapusan	-	(3.054)	Write-off
<b>Total</b>	<b>203.788</b>	<b>203.788</b>	<b>Total</b>

The impairment allowance is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	
Utang sewa pembiayaan <u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u> PT Reksa Finance	-	18	-	0,00	Finance lease obligations  <u>Entites under same control with Group</u> PT Reksa Finance
Utang pihak berelasi non-usaha <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina	5.326	22	0,09	0,00	Due to related parties <u>Parent Company</u> PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 31b)	246.327	328.964	4,27	7,88	<u>Entites under same control with Group</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 31b)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.007	286	0,02	0,01	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>252.660</b>	<b>329.272</b>	<b>4,38</b>	<b>7,89</b>	<b>Total</b>

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31**

	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	98.011	112.257	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	4.273	3.773	Post-employment benefits
Imbalan terminasi	10.890	7.174	Termination benefits
<b>Total</b>	<b>113.174</b>	<b>123.204</b>	<b>Total</b>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<b>Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties</b>	<b>Sifat Berelasi/ Nature of Relationship</b>	<b>Transaksi/ Transaction</b>
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteinaprima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari PT Marindolab Pratama		Penjualan anak ayam usia sehari, pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of day-old-chicks, poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ Purchase of medicine
PT Satria Multi Sukses		Pengalihan karyawan/ Transfer of employees
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Reksa Finance		Utang sewa pembiayaan/ Finance lease obligations
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of property, plant and equipment, transfer of employees
PT Bank Agris		Transaksi perbankan/ Banking transaction

**30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013:

**a. Kontrak Berjangka Komoditas**

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat KBK yang belum ditutup, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, keuntungan yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar pada tanggal tersebut sebesar Rp778. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp82.274 (termasuk keuntungan yang belum direalisasi) dan Rp38.751 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**b. Perjanjian Lisensi**

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2013 are as follows:

**a. Commodity Future Contracts**

In 2013 dan 2012, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Future Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2012, there were no open contract of CFC, while as of December 31, 2013, the unrealized gain from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to Rp778. As of December 31, 2013 and 2012, the balance of "trading account" amounting to Rp82,274 (including unrealized gain) and Rp38,751, respectively, which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

**b. License Agreements**

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, Subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)**

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp308.172 dan Rp260.352 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti" (Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang royalti masing-masing berjumlah Rp246.327 dan Rp328.964 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha" (Catatan 30c).

**c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman**

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp10.000 sampai dengan 12 Februari 2014 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 10).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2013. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF (Catatan 5, 6 dan 8).

Pada tanggal 29 Juni 2013, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada PT CIMB Niaga Tbk sehubungan dengan pembagian dividen kas sebesar Rp754.308 pada tanggal 26 Juni 2013.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. License Agreements (continued)**

*Royalty expenses charged to operations amounting to Rp308,172 and Rp260,352 in 2013 and 2012, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account (Note 22). As of December 31, 2013 and 2012, the related royalty payables amounting to Rp246,327 and Rp328,964, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account (Note 30c).*

**c. Loan Facility Agreements**

PT Bank Central Asia Tbk

*The Company obtained a bank guarantee facility with a maximum limit of Rp10,000 available until February 12, 2014 and a forex line facility of US\$3,000,000 to be available based on the notification letter for providing credit issued by the bank from time to time. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from the same bank (Note 10).*

PT Bank CIMB Niaga Tbk

*On June 20, 2008, the Company obtained a fixed loan facility for financing local purchases of raw materials and an overdraft facilities with total maximum limits of Rp40,000 and Rp10,000, respectively.*

*The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2013. The above loan facilities are secured by certain trade receivables and inventories of the Company and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 5, 6 and 8).*

*On June 29, 2013, the Company sent a written explanation to PT CIMB Niaga Tbk regarding the distribution of cash dividends of Rp754,308 on June 26, 2013.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTIJENSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Perusahaan dan CPJF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp25.000 sampai dengan tanggal 8 April 2014.

Fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimal dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank sampai dengan tanggal 16 Juli 2014.

Fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan CPJF tidak menggunakan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank DBS Indonesia, serta Perusahaan dan CPJF telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**c. Loan Facility Agreements (continued)**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

*The Company and CPJF, a Subsidiary, obtained a revolving facility with a maximum limit of Rp25,000 available until April 8, 2014.*

*The credit facilities are no longer secured.*

PT Bank DBS Indonesia

*The Company and AI, a Subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies as agreed by the bank to be available until July 16, 2014.*

*The credit facilities are not secured.*

*As of December 31, 2013 and 2012, the Company and CPJF did not use credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank DBS Indonesia, and the Company and CPJF have complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants of those banks.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT**

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**32. SEGMENT INFORMATION**

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, day-old chicks, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							2013
2013	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	18.651.805	3.868.560	2.312.072	830.555	-	25.662.992	External sales
Penjualan antar segmen	2.194.206	17.457	-	848.116	(3.059.779)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	20.846.011	3.886.017	2.312.072	1.678.671	(3.059.779)	25.662.992	Total segment sales
<b>Laba bruto</b>	<b>3.416.636</b>	<b>967.627</b>	<b>695.445</b>	<b>70.101</b>	-	<b>5.149.808</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(103.005)	(43.233)	(219.373)	(14.123)	-	(379.734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(512.692)	(206.557)	(53.336)	(10.568)	-	(783.153)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(82.988)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						162.561	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(488.197)	Unallocated other operating expenses
<b>Laba usaha</b>						<b>3.578.297</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						21.365	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(148.329)	Unallocated finance costs
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>						<b>3.451.333</b>	<b>Income before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - neto						(922.643)	Income tax expenses - net
<b>Laba tahun berjalan</b>						<b>2.528.690</b>	<b>Income for the year</b>

\* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

\* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2013 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	December 31, 2013 (continued)
Aset segmen	13.454.447	4.996.914	1.637.026	1.396.810	(6.023.243)	15.461.954	Segment assets
Aset pajak tangguhan						80.396	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak						175.788	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan						4.059	Unallocated assets
<b>Total aset</b>						<b>15.722.197</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas segmen	1.676.841	818.838	294.371	127.270	(591.803)	2.325.517	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						3.445.780	Unallocated liabilities
<b>Total liabilitas</b>						<b>5.771.297</b>	<b>Total liabilities</b>
Pengeluaran barang modal						2.177.268	Capital expenditures
Penyusutan						331.689	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan						(761.739)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha						(2.302)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan (pemulihan) persediaan						(3.924)	Provision (reversal) of inventories

\* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

\* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2012	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2012
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	16.047.021	3.116.761	1.898.367	248.776	-	21.310.925	External sales
Penjualan antar segmen	1.733.563	6.165	-	691.303	(2.431.031)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	17.780.584	3.122.926	1.898.367	940.079	(2.431.031)	21.310.925	Total segment sales
<b>Laba bruto</b>	<b>3.008.452</b>	<b>853.799</b>	<b>564.647</b>	<b>64.614</b>	<b>-</b>	<b>4.491.512</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(99.976)	(41.075)	(186.012)	(9.196)	-	(336.259)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(412.594)	(165.193)	(34.262)	(6.368)	-	(618.417)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(136.046)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						129.073	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(71.183)	Unallocated other operating expenses
<b>Laba usaha</b>						<b>3.458.680</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						37.385	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(119.566)	Unallocated finance costs
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>						<b>3.376.499</b>	<b>Income before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - neto						(695.627)	Income tax expenses - net
<b>Laba tahun berjalan</b>						<b>2.680.872</b>	<b>Income for the year</b>

\* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

\* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2012 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	December 31, 2012 (continued)
Aset segmen	6.913.300	3.644.423	1.136.960	712.238	(441.686)	11.965.235	Segment assets
Aset pajak tangguhan						92.337	Deferred tax assets
Tagihan pajak						288.559	Claims for tax refund
Aset yang tidak dapat dialokasikan						2.496	Unallocated assets
<b>Total aset</b>						<b>12.348.627</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas segmen	1.332.400	797.069	179.514	28.973	(313.506)	2.024.450	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						2.147.713	Unallocated liabilities
<b>Total liabilitas</b>						<b>4.172.163</b>	<b>Total liabilities</b>
Pengeluaran barang modal	350.847	866.165	293.820	191.300	-	1.702.132	Capital expenditures
Penyusutan	80.586	135.867	32.572	4.117	-	253.142	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	(588.055)	-	-	-	(588.055)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.056	28	-	-	-	1.084	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	-	-	3.773	-	3.773	Provision (reversal) of inventories

\* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

\* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
<b>Penjualan</b>		
Pulau Jawa	17.570.091	15.448.980
Pulau Sumatera	6.126.014	5.188.977
Pulau Bali	1.525.026	1.324.086
Pulau lainnya	3.501.640	1.779.913
Total	28.722.771	23.741.956
Eliminasi	(3.059.779)	(2.431.031)
<b>Total</b>	<b>25.662.992</b>	<b>21.310.925</b>

**32. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
<b>Sales</b>		
Java Island	17.570.091	15.448.980
Sumatera Island	6.126.014	5.188.977
Bali Island	1.525.026	1.324.086
Other Islands	3.501.640	1.779.913
Total	28.722.771	23.741.956
Elimination	(3.059.779)	(2.431.031)
<b>Total</b>	<b>25.662.992</b>	<b>21.310.925</b>

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	1.146.852	954.694
Piutang usaha	2.503.169	1.793.282
Piutang lain-lain - pihak ketiga	113.781	53.294
Piutang pihak berelasi non-usaha	27.920	15.812
Aset tidak lancar lainnya	7.858	9.383
<b>Total</b>	<b>3.799.580</b>	<b>2.826.465</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	121.890	477.575
Utang usaha	1.438.618	1.013.746
Utang lain-lain - pihak ketiga	304.738	190.229
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	1.836	1.715
Beban akrual	109.757	103.833
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	159.852
Utang pihak berelasi non-usaha	252.660	329.272
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.768.197	1.299.367
<b>Total</b>	<b>4.997.696</b>	<b>3.575.589</b>

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<b>Financial Assets</b>		
<u>Loans and receivables</u>		
Cash and cash equivalents	1.146.852	954.694
Accounts receivable - trade	2.503.169	1.793.282
Accounts receivable - others - third parties	113.781	53.294
Due from related parties	27.920	15.812
Other non-current assets	7.858	9.383
<b>Total</b>	<b>3.799.580</b>	<b>2.826.465</b>
<b>Financial liabilities</b>		
<u>Financial liabilities at amortized cost</u>		
Short-term bank loans	121.890	477.575
Accounts payable - trade	1.438.618	1.013.746
Accounts payable - others - third parties	304.738	190.229
Short-term employee benefit liabilities	1.836	1.715
Accrued expenses	109.757	103.833
Current portion of long-term debts	-	159.852
Due to related parties	252.660	329.272
Long-term bank loan - net of current portion	2.768.197	1.299.367
<b>Total</b>	<b>4.997.696</b>	<b>3.575.589</b>



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat suku bunga efektif berkisar antara 3,30% sampai 10,50% per tahun pada tahun 2013 (2012: antara 6,88% sampai 12,00%).

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS  
(continued)**

*Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.*

*Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:*

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

*Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The effective interest rates ranged from 3.30% to 10.50% per annum in 2013 (2012: from 6.88% to 12.00%).*

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

*Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN**

**Manajemen Risiko**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES**

**Risk Management**

*The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:*

**a. Credit Risk**

*Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.*

*Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.*

*The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

31 Desember 2013/December 31, 2013

	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	4.291	2.435.567	2.439.858	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.291)	-	(4.291)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>-</b>	<b>2.435.567</b>	<b>2.435.567</b>	<b>Net</b>

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	5.355	1.766.767	1.772.122	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.355)	-	(5.355)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>-</b>	<b>1.766.767</b>	<b>1.766.767</b>	<b>Net</b>

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days in age.

**b. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

**b. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013/  
Expected maturity as of December 31, 2013**

	<b>Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year</b>	<b>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years</b>	<b>Total/ Total</b>	
Utang bank jangka pendek	121.890	-	121.890	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.313.284	-	1.313.284	Third parties
Pihak berelasi	125.334	-	125.334	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	304.738	-	304.738	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	1.836	-	1.836	benefit liabilities
Beban akrual	109.757	-	109.757	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	252.660	252.660	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	-	2.768.197	2.768.197	Long-term bank loan
<b>Total</b>	<b>1.976.839</b>	<b>3.020.857</b>	<b>4.997.696</b>	<b>Total</b>

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**b. Liquidity risk (continued)**

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Resiko (lanjutan)**

**b. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012/  
Expected maturity as of December 31, 2012

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	477.575	-	477.575	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	976.661	-	976.661	Third parties
Pihak berelasi	37.085	-	37.085	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	190.229	-	190.229	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	1.715	-	1.715	benefit liabilities
Beban akrual	103.833	-	103.833	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	329.272	329.272	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	159.834	1.299.367	1.459.201	Long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	18	-	18	Finance lease obligations
<b>Total</b>	<b>1.946.950</b>	<b>1.628.639</b>	<b>3.575.589</b>	<b>Total</b>

**c. Risiko pasar**

Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri ini semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan pasar dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman.

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**b. Liquidity risk (continued)**

**c. Market risk**

The poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in this industry is getting tougher with increasing market demand for products with the good quality and the increasing number of competitors emerging. In addition, pest attack still remains become threat.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Resiko (lanjutan)**

**d. Risiko mata uang asing**

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	<b>Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate</b>	<b>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses</b>	
			<b><u>December 31, 2013</u></b>
Dolar Amerika Serikat	1%	(17.041)	<i>United States dollar</i>
Dolar Amerika Serikat	-1%	17.041	<i>United States dollar</i>
			<b><u>December 31, 2012</u></b>
Dolar Amerika Serikat	1%	(14.663)	<i>United States dollar</i>
Dolar Amerika Serikat	-1%	14.663	<i>United States dollar</i>

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**d. Foreign currency risk**

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Resiko (lanjutan)**

**e. Risiko Harga Komoditas**

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**e. Commodity Price Risk**

*The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.*

*Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.*

*In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Resiko (lanjutan)**

**f. Risiko Suku Bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	<b>Kenaikan/ penurunan dalam satu poin/ Increase/ Decrease In basis point</b>	<b>Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax</b>	
<b>31 Desember 2013</b>			<b>December 31, 2013</b>
Rupiah Indonesia	+100	(28.901)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	28.901	Indonesian Rupiah
<b>31 Desember 2012</b>			<b>December 31, 2012</b>
Rupiah Indonesia	+100	(19.368)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	19.368	Indonesian Rupiah

**Manajemen Modal**

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2013.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**f. Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**Capital Management**

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2013.



**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Modal (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Utang bank jangka pendek	121.890	477.575	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.768.197	1.459.201	Long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	-	18	Finance lease obligations
<b>Total utang</b>	<b>2.890.087</b>	<b>1.936.794</b>	<b>Total debt</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>9.950.900</b>	<b>8.176.464</b>	<b>Total equity</b>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>0,29</b>	<b>0,24</b>	<b>Debt-to-equity ratio</b>

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Capital Management (continued)**

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember 2013	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2013
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	ASS/US\$ 26.165.224 EUR/EUR 37.995	318.928 639	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	ASS/US\$ 6.685.199	81.486	Other receivable - Third parties
<b>Total</b>		<b>401.053</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang Usaha			Accounts payable Trade
Pihak ketiga	ASS/US\$ 42.535.356 EUR/EUR 34.994	518.463 589	Third parties
Beban akrual	ASS/US\$ 118.657	1.446	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	ASS/US\$ 10.000.000	121.890	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	ASS/US\$ 120.000.000	1.462.680	Long-term bank loan
<b>Total</b>		<b>2.105.068</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas moneter - neto</b>		<b>(1.704.015)</b>	<b>Monetary liabilities - net</b>

**35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCY**

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING (lanjutan)**

31 Desember 2012	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	30.797.921
	EUR/EUR	283.824
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$	4.007.350
Total		
<b>Liabilitas</b>		
Utang		
Usaha		
Pihak berelasi	AS\$/US\$	797.323
Pihak ketiga	AS\$/US\$	65.461.745
	EUR/EUR	98.294
	AUD/AUD	14.580
Beban akrual	AS\$/US\$	82.227
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$	22.500.000
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	97.600.000
Total		
<b>Liabilitas moneter - neto</b>		

**35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCY (continued)**

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2012
	<b>Assets</b>
	Cash and cash equivalents
	Other receivable - Third parties
	<b>Total</b>
	<b>Liabilities</b>
	Accounts payable
	Trade
	Related parties
	Third parties
	Accrued expenses
	Short-term bank loans
	Long-term bank loan
	<b>Total</b>
	<b>Monetary liabilities - net</b>

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 26 Maret 2014, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp1.331.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2013, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 26, 2014, the monetary liabilities - net would increase by Rp1,331.

**36. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG  
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM  
BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- a. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**36. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED  
BUT NOT YET EFFECTIVE**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 financial statements:

- a. PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**36. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG  
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM  
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- b. PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- c. PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- d. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- e. PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- f. PSAK 66: Pengaturan bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- g. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- h. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**36. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED  
BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- b. PSAK 4 (2013): *Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.*
- c. PSAK 15 (2013): *Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2015. This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.*
- d. PSAK 24 (2013): *Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.*
- e. PSAK 65: *Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.*
- f. PSAK 66: *Joint Arrangements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.*
- g. PSAK 67: *Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.*
- h. PSAK 68: *Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
For the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

Transaksi non kas yang signifikan:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31

	2013	Catatan/ Note	2012
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			
Pelunasan piutang usaha dengan aset	642		607
Penghapusan piutang	2.643	5	3.324

**37. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION**

Significant non-cash transactions:

**ACTIVITIES NOT AFFECTING  
CASH FLOWS**

Settlement of trade receivables  
through asset  
Account receivables written-off



**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**  
**HEAD OFFICE** Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia